

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM AN-NUR
PURWOYOSO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

BAHRUL ULUM

NIM: 2100018010

Konsentrasi: Bimbingan Penyuluhan Islam

**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Bahrul Ulum**
NIM : 2100018010
Judul penelitian : **Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso**
Program studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM AN-NUR PURWOYOSO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Bahrul Ulum
NIM. 2100018010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

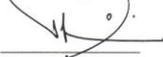
Nama lengkap : **Bahrul Ulum**

NIM : 2100018010

Judul Penelitian : **Bimbingan Kegamaan Dalam Mewujudkan
Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim An-Nur
Purwoyoso**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal
24 Juni 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister
dalam bidang Ilmu Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si Ketua Sidang/Penguji	17-07-2024	
Dr. Saerozi, M.Pd Sekretaris Sidang/Penguji	16-07-2024	
Dr. Hj Umul Baroroh, M.Ag Pembimbing/Penguji	16-07-2024	
Dr. Agus Riyadi, M.S.I Pembimbing/Penguji	15-07-2024	
Dr. Sulistio, M.Si Penguji	16-07-2024	

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2024

Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Bahrul Ulum**
NIM : 2100018010
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah
di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag.

NIP. 196605081991012001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2024

Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Bahrul Ulum**
NIM : 2100018010
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 2



Dr. Agus Rivadi, M.S.I
NIP. 1980081620071003

ABSTRAK

Judul : Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso

Nama : Bahrul Ulum

NIM : 2100018010

Keluarga sakinah merupakan pondasi penting dalam pembentukan masyarakat yang harmonis dan bahagia. Predikat keluarga Sakinah harus dipersiapkan dan dibentuk sejak dini serta dengan melalui banyak proses, diantaranya dengan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan melalui majelis taklim merupakan wadah pembinaan keluarga, bimbingan keagamaan melalui majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kebersamaan, kerukunan dan keimanan dalam keluarga. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana majelis taklim An-Nur dapat menjadi sarana efektif dalam membimbing keluarga menuju kehidupan yang penuh berkah dan rukun, sehingga dapat dikategorikan kedalam keluarga yang sakinah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi partisipatif dari pengasuh dan para jamaah majelis taklim An-Nur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim An-Nur mampu memberikan perubahan perilaku jamaah kearah yang lebih baik dalam kehidupan keluarganya. Setidaknya ada tiga aspek perubahan yang dihasilkan, yakni dari aspek agama jamaah, didapati bahwa jamaah mengalami perubahan dalam aspek keagamaan yang lebih mendalam Selanjutnya yakni aspek sosial para jamaah, perselisihan diantara jamaah sudah mulai berkurang. Kemudian aspek komunikasi antar anggota

keluarga juga termasuk hal yang berubah kearah yang lebih baik. Oleh karena itu majelis Taklim An-Nur mampu menjadi sarana bagi keluarga untuk belajar, berbagi, diskusi dan memperkuat ikatan spiritual mereka dalam rumah tangga. Juga memberikan bantuan dan menawarkan solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan berumah tangga. Melalui pembahasan kitab suci dan hadis-hadis, diskusi, dan kegiatan berbagi pengalaman. Majelis taklim memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan majelis Taklim An-Nur mampu memberikan perubahan kearah kehidupan yang lebih baik, guna mencapai keluarga sakinah, ssesuai yang diharapkan. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya peran majelis taklim dalam membentuk keluarga sakinah yang kokoh dan berdaya tahan dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Keluarga Sakinah, Majelis Taklim An-Nur

ABSTRACT

Title : Religious Guidance In Realizing The Sakinah Family At The Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso
Name : Bahrul Ulum
Student Number : 2100018010

The sakinah family is an important foundation in the formation of a harmonious and sakinah society. The status of the Sakinah family must be prepared and formed from an early age and through many processes, including religious guidance. Religious guidance through the taklim assembly is a forum for family development. Religious guidance through the taklim assembly has a very important role in strengthening togetherness and faith in the family. Furthermore, this research aims to explore how the An-Nur taklim assembly can be an effective means of guiding families towards a life full of blessings and harmony so that they can be categorized as a sakinah family. Qualitative research methods were used to explore and collect data through interviews and participant observation from the congregation of the An-Nur taklim assembly.

The results of this research show that the An-Nur taklim assembly is able to provide a means for families to learn, share, discuss and strengthen their spiritual ties within the household. Also provides assistance and offers solutions in resolving problems that arise in married life. Through discussions of the holy book and hadiths, discussions and experience sharing activities. The taklim assembly facilitates a deeper understanding of religious teachings and their application in everyday life. The existence of the Taklim An-Nur assembly is able to provide significant changes towards a better life, in order to achieve a sakinah family. These findings

underline the important role of the taklim assembly in forming a sakinah family that is strong and resilient in facing the challenges of the times.

Keywords: Religious Guidance, Sakinah Family, Majelis Taklim An-Nur

عنوان وان : التوجيه الديني في تحقيق عائلة سكنية في مجلس تعليم النور بوروبوسو
اسم الطالب بحر العلوم

رقم الطالب 2100018010

المخلص

يجب إعداد مسند عائلة .عائلة سكنية هي أساس مهم في تشكيل مجتمع متناعم وسكنية التوجيه الديني من .سكنية وتشكيله منذ سن مبكرة وبالعديد من العمليات ، بما في ذلك التوجيه الديني خلال مجلس التكليم هو منتدى لتنمية الأسرة ، والتوجيه الديني من خلال مجلس تعليم له دور مهم جدا في علاوة على ذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف كيف يمكن .تعزيز العمل الجماعي والإيمان بالأسرة لمجلس النور تكليم أن يكون وسيلة فعالة لتوجيه العائلات نحو حياة مليئة بالبركات والوفاء بحيث يمكن تم استخدام طرق البحث النوعي لاستكشاف وجمع البيانات من خلال .تصنيفها إلى عائلة سكنية المقابلات والملاحظات التشاركية من مصلي مجمع النور تكلم

تظهر نتائج هذه الدراسة أن مجلس النور تعليم قادر على توفير وسيلة للعائلات للتعلم والمشاركة كما يقدم المساعدة ويقدم الحلول في حل المشاكل التي تنشأ .والمناقشة وتقوية روابطهم الروحية في الأسرة .من خلال مناقشة الكتاب المقدس والأحاديث والمناقشات وأنشطة تبادل الخبرات .في الحياة الزوجية إن وجود مجلس النور تكليم قادر .يسهل مجلس تعليم فهما أعمق للتعليم الدينية وتطبيقها في الحياة اليومية تؤكد هذه .على إحداث تغييرات في اتجاه حياة أفضل ، من أجل تحقيق عائلة سكنية ، بشكل كبير .النتائج على أهمية دور مجلس تكليم في تشكيل عائلة سكنية قوية ومرنة في مواجهة تحديات العصر

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zetdengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘-	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	-`	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monofong) dan vokal rangkap (difong). Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وَـ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda Baca	Nama
أَ اَ اِ اِ	Fathah dan Alif atau Ya	Ã	A dengan garis di atas
إِ اِ	Kasrah dan Ya	Ī	I dengan garis di atas
ؤُ اِ	Dammah dan Wau	Ū	U dengan garis di atas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh

Segala puji bagi Allah, Tuhan Sang pemilik Alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya kepada kita semua. Hanya kepada-Nya lah berserah diri dan hanya kepada Allah kita memohon pertolongan dari segala masalah kehidupan. Puji syukur Alhamdulillah, dengan pertolongan Allah dalam setiap langkah peneliti, akhirnya tesis ini berhasil diselesaikan. Peneliti tidak akan pernah bisa menyelesaikan tesis ini tanpa ilmu, kemudahan, kemampuan dan kekuatan yang Allah telah berikan kepada peneliti. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya. Shalawat dan salam semoga Allah senantiasa limpah dan curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shollallahu 'alaihi wa sallam*, sang *Khatamul Anbiya* yang diutus untuk menyebarkan dan mendakwahkan ajarana agama Islam, sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, untuk menyempurnakan budi pekerti (*akhlaq*) manusia, dan dari beliaulah kita mengharapkan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak. Semoga kita bisa senantiasa meneladani budi pekerti serta segala kebaikan beliau. Aamiin.

Tesis berjudul “**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM AN-NUR PURWOYOSO**” ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar Magister di bidang Ilmu Agama Islam, yang dalam penulisannya selama ini, tentu tidak bisa lepas dari bantuan dan dukungan

dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhyar Fanani, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ibnu Fikri, Ph.D dan Ibu Widyastuti selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam, yang juga telah banyak memberikan bantuan, wejangan dan nasihat kepada peneliti dalam menyusun penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag sebagai pembimbing dalam bidang materi dan substansi, yang telah memberikan segenap waktu, tenaga, arahan serta bimbingannya guna mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan studi dan tesis ini. Semoga Allah senantiasa melindungi beliau dan memberikan kemudahan dalam segala urusannya.
5. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si sebagai pembimbing dalam bidang metodologi dan tata tulis, yang memberikan arahan dan motivasi yang luar biasakepada peneliti, memberikan bimbingan dengan sabar, ulet dan amat teliti. Semoga Allah juga selalu memberikan perlindungan dan kemudahan dalam semua urusan beliau.
6. Ayah Dul Mukhlis dan Ibu Nengsih, kedua orang tua peneliti yang tidak pernah letih mendoakan dalam setiap sujudnya, memberikan motivasi dalam setiap hela nafasnya, yang tak terhingga banyaknya, serta luasnya restu hingga penyusunan

tesis ini pun dapat diselesaikan. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau berdua kesehatan dan memberikan rahmat dan rahim untuk keduanya.

7. Istri tercinta peneliti, Arum Riska Utami yang selalu mendukung, menemani peneliti, mengingatkan, memberikan kasih sayang juga semangat serta mendoakan peneliti tanpa henti.
8. Keluarga besar peneliti yang senantiasa mendukung dan memberikan doa kepada penulis.
9. Kawan-kawan kelas IAI Pascasarjana Angkatan 2021, yang saling mendukung dalam penyelesaian study di kampus.
10. Segenap rekan guru dan Karyawan SMP IT Insan Cendekia Semarang, yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
11. Ustad Muhammad Safwan, Ustadz Muhammad Khandziq Maulana dan seluruh jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso, yang telah sudi menerima dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
12. Warga masyarakat Purwoyoso yang sudah memerikan tempat selama penulis melakukan penelitian dan memberikan kepedulian serta keramahan yang begitu luar biasa kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang mungkin dalam perjalanan penelitian tesis ini senantiasa mendukung dan mendoakan penulis. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan berkali lipat.

Atas berkat rahmat Allah SWT dan usaha-usaha terencana, terstruktur dan berkelanjutan dari peneliti yang mungkin menurut sebagian orang belum seberapa, tetapi inilah kewajiban yang di dalamnya terkandung perjuangan yang amat bagi peneliti, dan akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian tesis ini. Puji syukur Alhamdulillah peneliti lantunkan setiap saat.

Allahumma shalli wa salim wa baarik 'alaa Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Semarang, 20 Mei 2024

Peneliti,

Bahrul Ulum

MOTTO

“Bahagia itu sederhana, cukup dengan sabar dan Syukur.”

(Bahrul Ulum)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
المخلص	x
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
MOTTO.....	xix
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II TEORI BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN	
KELUARGA SAKINAH	23
A. Bimbingan Keagamaan	23
B. Keluarga Sakinah.....	35
BAB III BIMBINGAN KEAGAAMAN DALAM	
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI	
MAJELIS TAKLIM AN-NUR PURWOYOSO	49
A. Gambaran Umum Majelis Taklim An-Nur	
Purwoyoso.....	49

	B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso	55
BAB IV	ANALISIS	75
	A. Analis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	75
	B. Analisis Perubahan Perilaku Jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Agama	87
BAB V	PENUTUP	94
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah negara akan menuju pada kesejahteraan diawali dengan adanya keluarga yang sakinah. Membangun keluarga sakinah tidaklah mudah, perlu membangun konsep yang matang sebelum menikah dan memiliki keteguhan prinsip setelah menikah. Keluarga sakinah memberikan kesejahteraan pada suami, istri dan anak¹. Kesejahteraan yang dirasakan memberikan dampak yang baik bagi keseimbangan Masyarakat. Namun, era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak mudahnya pengaksesan informasi baik yang berdampak positif maupun negatif. Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak menyebabkan banyak keluarga yang kehilangan keberatian didalamnya. Fenomena keluarga yang tidak lagi menjadi bentuk organisasi kemasyarakatan secara kecil terutama dengan munculnya banyak kasus selebritis dan publik figur yang menunjukkan kemerosotan keluarga sakinah.

Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang dirindukan setiap pasangan suami istri yang mengarungi bahtera rumah tangga. Rumah tangga yang Sakinah memberikan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan, hal ini menjadi tujuan pernikahan

¹ Siti Chadijah, 'Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam', *Rausyan Fikr*, 14.1 (2018), 113–29.

yang dilegalkan dalam undang-undang RI nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah warahmah*².

Pemahaman konsep keluarga sakinah dapat diawali dengan pemahaman konsep hak dan kewajiban suami istri pada saat pra pernikahan sebagai langkah preventif. Selain itu, sebagai bantuan yang bersifat kuratif dapat diberikan bimbingan berkaitan dengan keluarga sakinah melalui bimbingan keagamaan yang dapat disampaikan melalui majelis taklim yang jamaahnya adalah perempuan. Hal ini melihat bagaimana fungsi dan peran perempuan sebagai istri yang sangat penting dalam memahami konsep keluarga sakinah sebagai salah satu pencipta kerukunan dalam keluarga³. Salah satu langkah bantuan bimbingan agama yang dilakukan oleh majelis taklim An-Nur

² Sofyan Basir, ‘Membangun Keluarga Sakinah’, *Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar*, 2019, 99–108.

³ Gia Sugiantoro Fauzan, Lilis Satriah, and Luk-luk Atin Marfuah, ‘Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan’, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 7.November (2019), 391–408 <<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i4.1618>>.

Purwoyoso untuk menciptakan suasana kondusif dan keluarga sejahtera dilingkungan keluarahan Purwoyoso kota Semarang.

Berdasarkan data statistik kasus perceraian di Indonesia sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 516.344. Laporan ini diikuti dengan beberapa faktor utama penyebab perceraian yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel	No.	Penyebab Perceraian	Presentase
1.	1	Pertengkaran	63.41%
Data	2	Ekonomi	24.75%
	3	Meninggalkan salah satu pihak	21.65%
	4	KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)	17.9%
	5	Sebab lain	11.45%

Perceraian

Data diatas memberikan gambaran pertengkaran dan perselisihan menempati prosentase tertinggi dengan menjadai faktor utama penyebab perceraian sepanjang tahun 2022. Jumlah kasus yang mencapai angka 284.169 kasus, dengan prosentase sebanyak 63.41%. Diantara jumlah kasus tersebut, kasus terbanyak perceraian yang terjadi di tahun 2022 adalah kasus cerai gugat yang diajukan oleh pihak perempuan yang salah satunya dalam kasus KDRT.⁴

Kasus perceraian, KDRT maupun perselisihan antara kedua oarang tua dan anak yang diperlihatkan pada khalayak

⁴ Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/27/176/4/jumlah-nikah-talak-dan-cerai-serta-rujuk>. 29 Desember 2022. Diakses pada Jumat, 9 November 2023 pukul 21.19 WIB

publik, secara tidak langsung menunjukkan hilangnya fungsi keluarga sebagai tempat nyaman, tempat curahan kasih sayang antar suami-istri, anak dan orang tua. Sebagai bukti lain dari pergeseran peran dan fungsi keluarga di atas adalah meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), baik dalam bentuk kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) atau Kekerasan Terhadap Anak (KTA). Menurut Ulfatmi (2011), sakinah secara harfiah dapat berarti: tenang atau tenteram. Ulfatmi menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang hidup tenteram dan bahagia, saling mengasihi, saling menghargahi, saling memberi, saling membantu, saling memahami dan berupaya meningkatkan hubungan baik terhadap Tuhan maupun dengan sesama manusia⁵. Namun, melihat kasus KDRT yang semakin merajalela mengisyaratkan masyarakat dalam kondisi darurat pemahaman keluarga sakinah.

Kasus KDRT menurut kemenPPPA (Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak) di Indonesia pada tahun 2022 terjadi sebanyak 18.261 kasus dengan 79,5% atau 16.745 korban adalah perempuan. Kasus KDRT menyebar diseluruh Indonesia tak terkecuali kota Semarang yang juga mengalami peningkatan kasus dari 2021 hingga 2022. Menurut Ulfi Imran Basuki menyebutkan terdapat 156 Kasus KDRT pada tahun 2021 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2022 dengan 228

⁵ Marmiati Mawadi, 'Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan', *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 18.2 (2016), 253–68 <<https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739>>.

Kasus dan tahun 2023 terdapat 142 kasus⁶. Peningkatan kasus KDRT mengakibatkan peningkatan kasus perceraian yang ada di Kota Semarang yang mencapai angka 2.356 di tahun 2022⁷. Hal ini menjadikan pentingnya pemahaman pada penciptaan keluarga sakinah setelah menikah terutama bagi perempuan, yang didapatkan melalui bimbingan keagamaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdawati Siregar (2015) berkaitan dengan konsep urgensi konseling keluarga dalam penciptaan keluarga sakinah. Penelitian ini menunjukan bahwa pemahaman konsep keluarga sakinah dapat dipahami oleh keluarga melalui layanan konseling dengan memberikan bimbingan berkaitan konsep keluarga sakinah secara mendalam⁸. Pemberian layanan bimbingan keagamaan melalui majelis taklim wanita digunakan sebagai cara preventif dan kuratif pada masyarakat yang telah menjalani kehidupan berumah tangga. Hal ini dilakukan di lingkungan kelurahan Purwoyoso Semarang, sebagai bentuk penciptaan kondisi lingkungan yang sejahtera melalui pembentukan keluarga sakinah. Hal ini dikuatkan dengan studi pendahuluan di Purwoyoso, melalui wawancara terhadap tokoh agama setempat, diperoleh data awal berkaitan dengan fenomena ketidak harmonisan dalam rumah

⁶ Kompas Semarang.ac.id

⁷ <https://jateng.bps.go.id/indicator/156/502/1/jumlah-perceraian-menurut-kabupaten-kota-dan-faktor-di-provinsi-jawa-tengah.html> diakses pada 18/9/23

⁸ Risdawati Siregar, 'URGENSI KONSELING KELUARGA DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH', *Jurnal Hikmah*, II.I (2015), 77–91.

tangga yang masih banyak ditemukan di sekitar kelurahan Purwoyoso. Hal ini menjadikan salah satu tokoh agama melakukan inisiatif dalam upaya memberikan pemahaman tentang keluarga sakinah dalam rangka mengurangi permasalahan rumah tangga tersebut dengan melaksanakan program bimbingan keagamaan melalui majelis taklim An-Nur, yang diharapkan dengan kegiatan tersebut, para anggota majelis taklim dapat mengimplementasikan apa yang disampaikan dalam majelis kedalam kehidupan rumah tangga masing-masing.

Hasil awal studi pendahuluan memberikan dasar pada peneliti melakukan penelitian berkaitan keluarga sakinah di lingkungan purwoyoso. Hal ini sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang lebih kondusif bagi masyarakat kelurahan Purwoyoso Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso?
2. Bagaimana keberhasilan perubahan perilaku jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso dalam penciptaan keluarga sakinah melalui bimbingan agama?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso.
- b. Untuk menganalisa keberhasilan perubahan perilaku jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso dalam penciptaan keluarga Sakinah melalui bimbingan agama.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah Khazanah keilmuan bimbingan agama terutama dalam bimbingan keluarga sakinah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya keluarga Sakinah.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan berkaitan dengan bimbingan agama dalam mewujudkan keluarga sakinah telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Hal ini mengingat pentingnya penciptaan keluarga sakinah yang tidak hanya menumbuhkan kerukunan dalam lingkungan keluarga namun mendukung dalam pemulihan ekonomi dan penciptaan generasi emas bangsa⁹. Pembahasan keluarga sakinah menjadi salah satu topik yang menarik dan unik karena merupakan topik yang relevan dengan setiap masa dan

⁹ Nur Hasim and Anton Widodo, 'Bimbingan Penyuluhan Pernikahan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Islam', *Al-Irsyad*, 2.2 (2020), 165–82 <<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/>>.

kondisi masyarakat. Beberapa artikel memberikan sumbangsuhnya dalam penelitian berkaitan penciptaan keluarga sakinah, diantaranya yaitu:

Penelitian berkaitan dengan keluarga sakinah juga dilakukan oleh Khairul Shaleh tahun 2020 berkaitan dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam dalam membina keluarga sakinah. Penelitian ini menggali lebih rinci prinsip-prinsip keilmuan yang ada dalam BKI berkaitan dengan keluarga sakinah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian pembinaan rumah tangga sakinah dengan prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami, mengetahui aktualisasi prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di masyarakat, dan menganalisis dampak dari prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami dalam membina rumah tangga sakinah di Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur.¹⁰

Penelitian berikutnya berkaitan dengan keluarga sakinah dilakukan oleh para penyuluh dalam memberikan bimbingan agama. Penelitian ini fokus pada cara penyuluh agama memberikan materi berkaitan dengan keluarga sakinah untuk melihat faktor yang mendukung dan menghambat jalannya strategi yang dilakukan penyuluh agama Islam kecamatan

¹⁰ K Saleh, *Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rurnah Tangga Sakinah Di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur)*, 2020
<[http://repository.uinsu.ac.id/9906/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/9906/1/Tesis Khairul Saleh.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9906/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/9906/1/Tesis%20Khairul%20Saleh.pdf)>.

Tanggul dalam membina keluarga sakinah pada keluarga Pra Sakinah di Kampung Sakinah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemberian layanan penyuluhan keluarga sakinah dapat dilakukan dengan berkerjasama melalui kontribusi masyarakat sekitar.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Supraptiningsih (2020). Penelitian yang dilakukan sebagai Desertasi yang menggambarkan tentang peranan keluarga sakinah dalam pembangunan masyarakat Islam menunjukkan bahwa keluarga sakinah, tidak hanya menjadi pilar kebahagiaan anggotanya. Namun, lebih luas lagi dapat menjadi pengembangan dalam masyarakat Islam. Penelitian ini menjadikan kehidupan keluarga, serta menanamkan dan melaksanakan keimanan, ketaqwaan, beramal sholeh, harmonis, adanya ketenangan, cinta dan kasih sayang, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak, mampu bersosialisasi, menjaga silaturahmi. Aspek dominan persepsi masyarakat keluarga sakinah antara lain menjaga komunikasi yang baik, memperhatikan pendidikan anak, dan menjaga hubungan dengan keluarga besar. Kendala aspek kurangnya komunikasi, solusinya keterbukaan dan kejujuran, menciptakan suasana cinta dan kasih sayang, kendala pendidikan dengan solusi berusaha menambah pengetahuan agama secara

¹¹ Yaumil Hikmah, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kampung Sakinah Di Dusun Kamaran Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)* (Jember, 2020) <[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/%0Ahttp://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis Khairul Saleh.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/%0Ahttp://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis%20Khairul%20Saleh.Pdf)>.

rutin, menambah keterampilan, kendala kendala komunikasi yang kurang, solusinya keterbukaan dan kejujuran, menciptakan suasana cinta dan kasih sayang, aspek kurangnya kemampuan ekonomi, dengan peningkatan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi keluarga.¹²

Selain bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah dilakukan melalui bimbingan agama setelah menikah sebagai salah satu pemantapan dalam penciptaan keluarga sakinah. Hal ini dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk keluarga sakinah setelah menikah. penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015) memberikan gambaran bahwa bimbingan konseling dibutuhkan pada pasangan yang sedang menjalani pernikahan. Hal ini karena melihat fungsi bimbingan sebagai bantuan secara kuraitf terutama dalam menyelesaikan beberapa konflik dalam rumah tangga yang mengakibatkan tidak terciptanya keluarga sakiniah dilingkungan keluarga.¹³

Penciptaan keluarga sakinah dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan adanya kesadaran dari kedua belah pihak. Kesadaran fungsi hak dan kewajiban suami istri dan kesadaran untuk saling menutupi, menerima dan melengkapi pasangan

¹² Supraptiningsih, *Peranan Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Provinsi Lampung (Studi Di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, Dan Kabupaten Pesawaran)*, Disertasi, 2020.

¹³ Ahmad Zaini, 'Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.1 (2015), 89–106.

masing-masing. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noffiyanti (2020) yang memberikan gambaran pentingnya bimbingan konseling pada pasangan yang menjalani pernikahan untuk memberikan kestabilan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu bimbingan konseling bagi pasangan yang menjalani pernikahan dibutuhkan untuk menciptakan situasi yang tentram bagi keluarga.¹⁴

Pemberian bantuan bimbingan agama pada pasangan yang telah menikah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan majelis ta'lim. Majelis ta'lim yang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara pemberian pemahaman keluarga sakinah dan pemantapan pemeliharaan keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang menjalani kehidupan rumah tangga. Hal ini bertujuan agar kondisi keluarga terjaga keharmonisannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Fitri dan Elis Zuhraidah tahun 2020. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa majelis ta'lim menjadi wadah yang baik dalam pemberian bimbingan yang bersifat kuratif dalam proses penciptaan keluarga sakinah dan menjadikan lingkungan sekitar kondusif.¹⁵

¹⁴ Noffiyanti, 'Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga', *Al -Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 8–12.

¹⁵ Elis Zuhraidah Mariatul Fitri, 'Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidempuan', *Al Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2020), 43–61.

Mewujudkan keluarga sakinah dapat dilakukan melalui pembinaan keagamaan dalam bentuk majelis ta'lim perempuan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aziz dan Lukmanul Hakim tahun (2023) berkaitan dengan proses pembinaan agama yang dilakukan oleh perempuan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Perempuan juga memiliki posisi untuk berkontribusi membimbing dan mengarahkan anggota majelis taklim untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup bagi mereka. Pada pelaksanaannya perempuan-perempuan mengambil peran yang penting bagi komunitasnya untuk memberikan pemahaman agama Islam dan juga melakukan proses bimbingan individu maupun kelompok. Penelitian ini menegaskan peran wanita dalam agama yang sangat strategis dalam menjaga dan membentuk ajaran agama Islam dilingkungan sekitarnya¹⁶.

Salah satu unsur pembentuk keluarga sakinah ada pada perempuan. Perempuan yang berkedudukan sebagai istri perlu memahami konsep hak dan suami istri secara matang dan memegang teguh ajaran agama Islam. Hal ini karena perempuan menjadi pelopor dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfa Mardiyana (2017) berkaitan dengan eksistensi wanita dalam keluarga sakinah Di dalam keluarga tersebut terdapat seorang wanita (istri) yang

¹⁶ Abdul Aziz and Lukman Nulhakim, 'Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Majelis Taklim As – Salam', *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14 (2023), 12–20.

sangat banyak memikul peranan dalam pembentukan keluarga yang aman, nyaman, tenteram dan harmonis atau bisa kita sebut dengan keluarga sakinah. Hal ini mengutamakan adanya sikap dan sifat dari wanita (istri) tersebut, karena dari sosok wanita inilah yang nantinya akan muncul tunas bangsa yang berkarakter. Eksistensi, tanggung jawab (kewajiban), serta haknya pun juga harus diketahui untuk mengetahui bagaimana peran wanita dalam pembentukan keluarga sakinah¹⁷.

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan pentingnya menciptakan keluarga sakinah. Terutama di sekitar lingkungan masyarakat. Hal ini menjadikan kemudahan bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam yang ada dilingkungan masyarakat. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social. Pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan keluarga sakinah dapat melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan menuju keluarga sakinah dapat dilakukan melalui para pendakwah yang ada disekitar lingkungan masyarakat melalui majelis taklim.

Hal ini yang mendasarkan peneliti merujuk penelitian berkaitan keluarga sakinah di sekitar lingkungan Purwoyoso. Hal ini karena untuk menjadikan lingkungan yang lebih kondusif dan

¹⁷ Alfa Mardiyana, 'KELUARGA SAKINAH MENURUT AL-QUR 'AN Perspektif Tafsir Al-Misba > h Dan Tafsir Al-Azhar', *Kontemplasi*, 5 (2017).

memberikan sumbangsih dalam pemberdayaan masyarakat Islam yang ada di kelurahan Purwoyoso Kota Semarang.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan skema sebagai berikut, sebagai bentuk pertanggungjawaban secara sistematis. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Maleong, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan memahami fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas¹⁸. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, organisasi, bisnis, atau lembaga tertentu. Tujuannya untuk menggambarkan kondisi, mencari penyebab, serta memungkinkan peneliti menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan semua hal yang dapat memberikan data kepada penulis dalam

¹⁸ P. D. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi: SKRIPSI Dan DESERTASI* (Yogyakarta: ALFABETA, 2010).

melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan semua bahan tertulis yang sumbernya langsung/asli dari data pertama pada masalah yang akan dikaji.¹⁹ Sumber utama dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep keluarga sakinah yang dijelaskan bimbingan agama dalam membentuk keluarga sakinah dengan kondisi nyata yang terdapat dilingkungan kelurahan Purwoyoso Kota Semarang. Data ini merujuk pada ibu-ibu anggota Majelis Taklim An-Nur yang ada dikelurahan Purwoyoso Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan penunjang bagi penulis untuk membantu memahami serta melengkapi analisis. Data sekunder tersebut berupa seluruh karya baik dalam bentuk dokumen resmi maupun kitab, buku teks, jurnal hukum atau hasil penelitian lain yang masih terkait.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah semua buku,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

²⁰ Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Afabeta, 2015), hlm. 67.

artikel, jurnal serta penelitian-penelitian terdahulu tentang keluarga sakinah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data secara akurat dan tepat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis.

Secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti

meakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, traskrip, dan sebagainya. Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain data tentang bimbingan keagamaan keluarga sakinah, melalu majelis taklim wanita An-Nur di Purwoyoso.

Pelaksanaan dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, foto, buku-buku, file komputer dan lain sebagainya yang diambil

dari majelis taklim An-Nur maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan bimbingan keagamaan keluarga sakinah, melalui majelis taklim wanita An-Nur di Purwoyoso.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas penelitian yang menafsirkan, menjabarkan, dan mengurutkan informasi atau data yang diperoleh peneliti untuk bisa mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam proses melakukan analisis data terdapat beberapa cara menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa teknik diantaranya:

1. Mereduksi data (*data reduction*).

Peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, maka

tindakan awal yang dilakukan dalam analisis data adalah mereduksi data. Saat peneliti mendapatkan data tentu data dan informasi yang peneliti dapatkan berjumlah sangat banyak, kompleks dan rumit membuat informasi yang didapat masih tidak tersusun sistematis, acak-acakan dan sulit dipahami. Untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peneliti tersebut maka dapat dibantu dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Mereduksi data yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan cara melakukan uraian singkat, membuat hubungan antar kategori, membuat bagan dan lainnya. Dalam hal ini, penyajian data menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Maka bentuk dari penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang menarasikan ataupun menguraikan secara singkat terhadap data-data

yang telah direduksikan agar peneliti lebih memahami secara mendalam terhadap suatu kejadian ataupun peristiwa berdasarkan dari data yang diperoleh setelah direduksi dan melakukan penguraian data dan mengaitkannya dengan kategori data yang telah dibuat.

2. Verifikasi Data

Langkah yang terakhir setelah melakukan reduksi dan display atau penyajian data adalah melakukan verifikasi data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hasil dari setelah melakukan reduksi data dan display data maka akan dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap verifikasi ini bersifat sementara dikarenakan data yang disimpulkan harus diperkuat lagi dengan sejumlah bukti-bukti yang mampu memperkuat kebenaran dari kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh ketika peneliti kembali lagi ke lapangan.

Sehingga informasi yang diperoleh jika sesuai dengan bukti yang ditemukan dilapangan maka data yang diperoleh tersebut adalah kredibel. Namun jika peneliti saat kembali ke lapangan dan tidak menemukan bukti-bukti yang

valid dan sesuai dengan data yang diperoleh sebelumnya maka kesimpulan akan berubah atau menjadi berkembang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini berfungsi untuk memberikan gambaran yang menjadi bahasan dalam penulisan tesis. Gambaran ini akan memudahkan pembaca memahami kajian-kajian yang akan di bahas. Sistematika penulisan tersebut yaitu sebagai berikut:

Sistematika penulisan disini berfungsi untuk memberikan gambaran yang akan menjadi bahasan dalam penulisan tesis. Gambaran ini akan memudahkan pembaca memahami kajian-kajian yang akan di bahas. Sistematika penulisan tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian kualitatif, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kerangka Penelitian berkaitan dengan keluarga sakinah dan bimbingan keagamaan serta ayat al-qur'an yang mendasari konsep tersebut.

Bab III: *Bimbingan Keagamaan*. Bab Ini memaparkan konsep bimbingan keagamaan yang terdiri dari, pengertian bimbingan keagamaan, tujuan, ruang lingkup dan manfaat bimbingan keagamaan.

Bab IV: Bab ini mendefinisikan analisis bimbingan keagamaan dalam mewujudkan keluarga sakinah dilingkungan kelurahan Purwoyoso Ngaliyan, Kota Semarang Jawa Tengah dan perubahan perilaku yang tampak dilingkungan sekitar.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

TEORI BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KELUARGA SAKINAH

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan secara harfiah berasal dari kata *to guide* yang artinya mengarahkan (*to direct*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Kata bimbingan itu sendiri merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dari bahasa Inggris.²¹ Kata *guidance* juga bermakna menuntun, menunjukkan arah, memberikan nasihat, memimpin, serta mengatur. Dari akar kata tersebut kemudian bimbingan diartikan secara terminologis sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang/pembimbing agar individu memperoleh pemahaman diri, tujuan hidup, serta kondisi sekitarnya.²²

Kata bimbingan juga dapat didefinisikan sebagai pendampingan yang diberikan kepada terbimbing oleh pembimbing dengan tujuan untuk memfasilitasi pencapaian terbimbing dalam proses belajarnya.

²¹Syamsu Yusuf dan Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

²²Susana Aditiya Wangsanata, Ali Murtadho, and Ema Hidayanti, 'Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (15 May 2020): 96, <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1403>.

Bimbingan diberikan dengan tujuan agar terbimbing dapat mengeksplor dirinya, menentukan nilai, menentukan tujuan hidup, mengeksplor dunia pekerjaannya, meningkatkan efisiensi, membangun relasi, dan mengambil tanggungjawab untuk masa depan.²³

Senada dengan itu, Shertzer dan Stone mengatakan bahwa “*Guicance is a process of helping an individual to understand himself and him world*”, bimbingan merupakan sebuah proses untuk membantu seseorang/individu untuk memahami diri dan lingkungannya.²⁴ Pengertian lain bimbingan diungkapkan oleh Smith yaitu sebuah proses layanan pemberian bantuan kepada seseorang agar mendapat pengetahuan dan keterampilan-keterampilan guna membuat pilihan, rencana, dan interpretasi hidup yang dibutuhkan.²⁵

Pada hakikatnya, kegiatan bimbingan mencakup tiga hal, yaitu bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang sistematis dan berkelanjutan, artinya kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang

²³Mujibul Hasan Siddiqui, *Guidance & Counselling* (APH Publishing, 2008), 5.

²⁴M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019), 2.

²⁵*Dasar Dasar Konseling* (Perdana Publishing, n.d.), 14.

direncanakan, dijalankan secara sistematis dan melalui tahap-tahap dalam bimbingan, serta kegiatan bimbingan dilakukan lebih dari satu kali untuk melihat perubahan yang ada pada diri klien dari sebelum mendapat bimbingan sampai setelah mendapat bimbingan.

Hakikat bimbingan selanjutnya yaitu kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang bersifat membantu. Dalam hal ini, pemberian bantuan terbatas pada bantuan psikologis dan edukasi, yaitu bantuan yang mendidik peserta untuk dapat mandiri ketika mendapat masalah dan tidak bergantung kepada orang lain²⁶.

Hakikat bimbingan yang ketiga yaitu kegiatan bimbingan memiliki tujuan. Sebagaimana tertulis dalam setiap definisi bimbingan, bimbingan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi dalam diri individu, membantu individu mengenali diri dan lingkungannya, membantu individu secara mandiri menghadapi problematika dalam hidupnya yang kesemuanya bertujuan untuk mengantarkan individu pada kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan dan pengembangan agar mampu

²⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20007).

²⁷ M. Ramli dkk, "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017: 4-5.

hidup dengan selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, *al-sunnah* dan hasil *ijtihad* melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istibathiy* (deduktif), *istiqr'iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (memimjam teori) dan *'irfaniy* (laduni/hudhuri). Dalam penemuan mutakhir, agama sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Bimbingan agama diperlukan dalam pemeliharaan kehidupan. Menurut Arifin bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian pelayanan atau bantuan kepada peserta bimbingan dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi peserta bimbingan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara optimal, sehingga peserta bimbingan memahami tentang dirinya, mengarahkan diri, serta bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Bantuan yang diberikan dengan cara- cara yang efektif yang bersumber pada ajaran serta nilai-nilai agama yang ada pada diri pribadinya.²⁸

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan

²⁸ M Arifin, 'Bimbingan Dan Konseling Islam (Al-Irsyad Wa Altawjih Al- Islam) Berbasis Ilmu Dakwah', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol. 4. No. (11), 27-42, 4.11 (2008), 24–35.

Menurut Faqih (2001: 36), terdapat dua tujuan kegiatan bimbingan agama. Secara umum tujuan bimbingan agama mencakup pada pemberian bantuan agar individu mampu menjadi manusia seutuhnya dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan bimbingan keagamaan terbentuk dalam ruang ingkup yang mencakup sebagai berikut:

1. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

Bimbingan keagamaan digunakan sebagai pemecahan masalah yang terjadi dilingkungan sekitar masyarakat dengan melaluibantuan kegamaan sebagai penciptaan keselarasa hidup.

2. Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas manusia agar tumbuh dan berkembang secara maksimal.²⁹

Pada hakikatnya tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan keagamaan adalah perkembangan yang optimal setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dengan kondisi diri dan lingkungan masyarakat. Selain itu, bimbingan agama menjadi pondasi dan akar bagi individu untum mendekatkan diri pada Allah SWT

²⁹ Yuliani Muslim, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Skripsi Gelar Sarjana*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018.

dengan memperbaiki kondisi diri agar mampu berkembang secara lebih komprehensif.

3. Sasaran Bimbingan Keagamaan

Sasaran bimbingan keagamaan adalah aspek ruhani pada umumnya, karena substansi hidup sesungguhnya adalah memelihara fitrah ruhani. Sasarannya bimbingan keagamaan adalah kondisi individu yang selaras dengan penciptaanya sebagai hamba Allah SWT dan menuju ketenangan hidup. Ketenangan hidup diperoleh dari ketenangan jiwa yang lahir karena kemampuan manusia yang mampu menyesuaikan diri secara penuh sehingga terciptanya keselarasan hidup.³⁰

4. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk tertinggi dan termulia dilengkapi dengan berbagai karakteristik potensi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis, antara lain; perkembangan intelektual, emosional, moral, sosial dan keberagamaan. Ketinggian dan kemuliaan manusia tidak terwujud dengan sendirinya, karena ketinggian dan kemuliaan tidak mutlak adanya. Setiap manusia harus berusaha untuk mencapainya. Bila manusia tidak memanfaatkan fitrah atau potensi yang diberikan kepadanya, maka

³⁰ Hemlan Elhany, 'Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan Kelas II Kota Metro', *Tapis*, 01 (2017), 41–55.

kehidupannya akan lebih rendah daripada binatang. Bagi pemeluk agama Islam, perlu diperhatikan tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam seperti dikemukakan oleh Quthb (diterjemahkan oleh Harun, 1984:21-22) membentuk manusia yang baik dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- (1) Manusia bertaqwa,
- (2) Manusia yang menyembah Allah dan memperoleh petunjuk dari-Nya,
- (3) Manusia yang menuruti ajaran Allah Swt, dan
- (4) ringkasnya ia adalah manusia yang memenuhi syarat-syarat seorang khalifah *fil ardh* (pemimpin di muka bumi).³¹

Fungsi utama bimbingan keagamaan ialah membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sesuai ketentuan Allah. Menurut Hamdani Bakran, fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalahmasalah spiritual (keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Quran dan Assunnah.

Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa

³¹ Op.Cit. Anwar Sutoyo. 32

berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffa, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dalam perilaku maupun kondisi jiwanya.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat

taat kepada tuhanNya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

5. Untuk menghasilkan potensi *ilahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

5. Asas-asas Bimbingan Keagamaan

a. Asas Fitrah

Asas Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan Islam, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah) terdapat. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islami harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya. MD. Dahlan (2003: 88-89) memandang fitrah manusia yang mencakup

fitrah jasmani, rohani dan nafs, merupakan pola dasar yang perlu dikembangkan secara optimal.

Fitrah jasmani merupakan aspek biologis yang dipersiapkan sebagai wadah fitrah rohani, yang memang memiliki daya mengembangkan proses biologisnya. Daya ini disebut daya hidup (*al-hayat*), ia belum mampu menggerakkan tingkah laku aktual apabila belum ditempati fitrah rohani. Fitrah rohani merupakan esensi pribadi manusia dan berada dalam materi dan alam imteri. Ia lebih abadi daripada fitrah jasmani, suci dan memperjuangkan dimensidimensi spiritual. Ia mampu bereksistensi dan dapat menjadi tingkah laku aktual apabila telah menyatu dengan fitrah jasmani. Fitrah *nafs* merupakan paduan integral antara fitrah jasmani (biologis) dengan fitrah rohani (psikologis). Ia memiliki tiga komponen pokok yaitu : *kalb*, akal dan nafsu yang saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian. Disamping itu dari kajian tafsir ditemukan pula “Fitrah iman” yang berfungsi sebagai pemberi arah dan sekaligus pengendali

bagi tiga fitrah yang lain (fitrah jasmani, rohani dan nafs)³²

b. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Asas kebahagiaan dunia dan akhirat Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling keagamaan Islam membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidaup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu kebahagiaan dunia akhirat tersebut.

c. Asas Amal Saleh dan *Akhlakul Karimah*

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu baru akan tercapai manakala manusia beramal saleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud dalam realita kehidupan. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu melakukan amal saleh

³² Saputra, 'Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang', *Skripsi*, 2016
<<http://eprints.walisongo.ac.id/4792/%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/4792/1/101111051.pdf>>.

dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.³³

d. Asas “*mauizatul-hasanah*”

Bimbingan keagamaan dan konseling islam dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing³⁴.

e. Asas “*mujadalatul-ahsan*”

Bimbingan dan konseling keagamaan Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikira dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman,

³³ Kamilah Noor and Syifa Hasanah, ‘Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri’, *Irsyad : Jurnal Bimbingan. Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 5.November (2017), 407–30.

³⁴ Dra Hj and Husmiaty Hasyim, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Cetakan II (Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia, 2018).

penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syari'at islam, dan mau menjalankannya.

B. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Istilah *sakinah, mawaddah, wa rahmah* cukup populer di Indonesia. Ia sering muncul dalam kartu undangan perkawinan, dan doa-doa yang dipanjatkan bagi calon mempelai dan pengantin baru. Ketiga istilah ini diambil dari QS. 30:21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan (istri/suami) /suami) dari jenismu sendiri, sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

Ayat diatas mengandung berbagai macam Istilah yang berkaitan dengan keluarga sakinah,

diantaranya istilah sakinah, mawaddah, warohmah.³⁵ Kata sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai sebagai kedamaian. kedamaian. Berdasarkan ayat-ayat ayat-ayat al-Qur'an (QS. Al_Baqarah/2:248; sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat-ayat tersebut, maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan. Mawaddah. Quraish Shihab dalam Pengantin Al-Qur'an menjelaskan bahwa kata ini secara sederhana, dari segi bahasa, dapat diterjemahkan sebagai "cinta." Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan, harapan, dan jiwanya akan selalu akan selalu berusaha menjauhkan berusaha menjauhkan diri dari keinginan yang buruk untuk jahat terhadap keluarga atau pasangan. Ia akan senantiasa menjaga cinta baik dikala senang maupun sedih.³⁶

Kata rahmah memiliki arti sebagai sebagai "kasih sayang." Istilah ini bermakna keadaan jiwa yang dipenuhi dengan kasih sayang. kasih sayang. Rasa kasih

³⁵ Opcit. Dimas Fajar Tri Wahyuni, 'Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Warahmah', September, 2023, 31-41.

³⁶ Bimas Kementerian Agama, *Bacaan Mandiri Calon*, 2022.

sayang kasih sayang ini menyebabkan menyebabkan seseorang akan berusaha memberikan kebaikan, kekuatan, dan kebahagiaan bagi orang lain dengan cara-cara yang lembut dan penuh kesabaran. Jadi keluarga ideal adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan mungkin akan terasa pincang jika hanya memiliki salah satunya. Cinta (*mawaddah*) adalah perasaan yang melahirkan cinta dan menghadirkan kebahagiaan disetiap insan.

b. Indikator Keluarga Sakinah

Ada beberapa ciri keluarga sakinah yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek lahiriah, aspek bathiniah (psikologis), aspek spiritual (keagamaan), dan aspek sosial.

1. Aspek lahiriah, meliputi; (1) tercukupinya kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari, (2) tersalurkannya kebutuhan biologis suami dan istri dengan baik dan sehat, (3) ketika mempunyai anak dapat membimbing serta mendidiknya, (4) terpeliharanya kesehatan setiap anggota keluarga, setiap anggota keluarga dapat menjalankan fungsi dan perannya secara optimal.
2. Aspek Bathiniah (Psikologis) meliputi; (1) setiap anggota keluarga merasakan ketenangan dan kedamaian serta

mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang sehat, (2) dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik, dan (3) terjadi hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati dilandasi dengan rasa kasih dan sayang.

3. Aspek Spiritual (keagamaan) meliputi; (1) setiap anggota keluarga memiliki dasar pengetahuan agama yang kuat, (2) meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
4. Aspek Sosial, yaitu keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dengan baik di masyarakat.³⁷

Keluarga sakinah menjadi dambaan semua individu karena merupakan gambaran ideal dalam membangun rumah tangga. Keluarga sakinah memiliki beberapa cirri diantaranya:

1. Berdiri di atas fondasi keimanan yang kuat,
2. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan,
3. Mentaati ajaran agama,
4. Saling mencintai dan menyayangi,
5. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan,
6. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan,
7. Musyawarah menyelesaikan permasalahan,
8. Membagi peran secara berkeadilan,
9. Kompak mendidik anak-anak,

³⁷Amany Lubis dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 82–83.

10. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selain cirri diatas, organisasi Muhammadiyah menggunakan istilah Keluarga Sakinah yang dipahami sebagai keluarga yang setiap anggotanya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga anggota keluarga tersebut selalu merasa aman, tentram, damai, dan bahagia. Lima cirinya adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (*power and intimacy*).
2. Kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*). Setiap anggota keluarga bebas mengeluarkan pendapat, termasuk pendapat yang berbeda-beda. Walau pun berbeda pendapat tetap diperlakukan sama³⁸.
3. Kehangatan, kegembiraan, dan humor (*warmth, joy and humor*). Ketika kegembiraan dan humor hadir dalam hubungan keluarga.

³⁸ Mei Fitriana, 'PROBLEM PSIKOSPIRITUAL LANSIA DAN SOLUSINYA DENGAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal) M', *Penyuluh Kabupaten Kendal*, 2019, 70–95.

4. Keterampilan organisasi dan negosiasi (*organization and negotiating*). Mengatur berbagai tugas dan melakukan negosiasi (bermusyawarah) ketika terdapat bermacam-macam perbedaan pandangan mengenai banyak hal untuk dicari solusi terbaik³⁹.
5. Sistem nilai (*value system*) yang menjadi pegangan bersama. Nilai moral keagamaan yang dijadikan sebagai pedoman seluruh komponen keluarga merupakan acuan pokok dalam melihat dan memahami realitas kehidupan serta sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

Nahdlatul Ulama menggunakan istilah Keluarga Masalah (*Mashalihul Usrah*), yaitu keluarga yang dalam hubungan suami-istri dan orangtua-anak menerapkan prinsip-prinsip keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), moderat (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*) dan amar ma'ruf nahi munkar ; berakhlak karimah; sakinah mawaddah wa rahmah; sejahtera lahir batin, serta berperan aktif mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan Islam

³⁹ Ummul Baroroh, *Fiqih Keluarga Muslim* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015). Hal. 34

rahmatan lil'alamin. Keluarga Masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Suami dan istri yang saleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya sehingga darinya tercermin perilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anak nya maupun orang lain.
2. Anak-anaknya baik (*abrar*), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat,
3. Pergaulannya baik. Maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya,
4. Berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting bias membiayai keluarga dari kehidupannya, kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder dan kebutuhan ibadahnya.

C. Perubahan Perilaku Manusia

Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu⁴⁰.

1. Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut⁴¹:

a. Terpaksa (*compliance*)

Perubahan perilaku karena terpaksa cenderung tidak baik dan bersifat tidak tahan lama. Bentuk perubahan perilaku karena terpaksa juga sering terjadi pemberontakan pikiran pada individu.

b. Meniru (*identification*)

⁴⁰ Katemba, Y., & Winarti, E. ANALISIS PERILAKU MEROKOK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS: PENDEKATAN BERDASARKAN TEORI PERUBAHAN PERILAKU (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR - TPB) DAN TEORI KECENDERUNGAN PERILAKU (THEORY OF REASONED ACTION - TRA), 2024. Hal. 3788

Perubahan perilaku karena meniru merupakan cara perubahan perilaku yang banyak terjadi. Individu cenderung meniru tindakan orang lain atau bahkan meniru apa yang dilihat tanpa mencerna apa yang dilihatnya.

c. Menghayati (*internalization*)

Manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir tentang hidup, pandai memahami rahasia hidup, menghayati kehidupan dengan arif dan mempertajam pengalaman-pengalaman baru. Biasanya perubahan perilaku karena penghayatan ini cenderung dari pengalaman pribadi individu tersebut atau mengadopsi dari pengalaman orang lain. Individu yang merasa bahwa perilaku tersebut pantas dan harus ada pada dirinya, maka dengan terbuka individu tersebut akan melakukan perubahan perilaku dalam dirinya.

Menurut WHO perubahan perilaku itu terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut⁴²:

a. Perubahan alamiah (*natural change*)

Perilaku manusia dapat berubahubah. Sebagian dari perubahan perilaku manusia itu disebabkan oleh kejadian alamiah. Ketika dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya pun akan mengalami perubahan.

b. Perubahan terencana (*planned change*)

Perubahan terencana terjadi karena direncanakan oleh diri individu sendiri. Contohnya, individu adalah perokok berat, suatu saat terserang batuk yang sangat mengganggu. Individu tersebut memutuskan untuk mengurangi merokoknya sedikit demi sedikit, kemudian pada akhirnya individu berhenti merokok sama sekali.

⁴² Katemba, Y., & Winarti, E. ANALISIS PERILAKU MEROKOK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS: PENDEKATAN BERDASARKAN TEORI PERUBAHAN PERILAKU (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR - TPB) DAN TEORI KECENDERUNGAN PERILAKU (THEORY OF REASONED ACTION - TRA), 2024. Hal. 3788

c. Kesiediaan untuk berubah (*readiness to change*)

Apabila adanya inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki kesiediaan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbedabeda. Setiap orang di dalam masyarakat memiliki kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan perilaku pada seseorang terdiri dari perubahan karena terpaksa, perubahan karena meniru dan perubahan karena menghayati. Bentuk perubahan perilaku juga dapat terjadi karena perubahan alami, perubahan terencana serta kesiediaan untuk berubah.

2. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku menurut Pieter & Lubis, 2017 adalah sebagai berikut⁴³:

a. Emosi

Emosi merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya.

b. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan,

⁴³ Bernadeth, G. Y., & Junaidi, A. (2024). Pengaruh Konten TikTok terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kebersihan Pengikut Pandawara Group. *Koneksi*, 8(1), hal. 187–196.

penciuman, pendengaran dan sebagainya. Melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi penginderaan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan atau kontur letak.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari motivasi akan diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku, karena melalui motivasi individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis serta sosial.

d. Belajar

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku manusia, karena belajar berhubungan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial serta kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku berdasarkan perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

e. **Inteligensi**

Inteligensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi berpikir abstrak, atau kemampuan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Kemampuan seseorang tersebut membuatnya dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkoneksi dan belajar menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.

BAB III
BIMBINGAN KEAGAAMAN DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM AN-NUR
PURWOYOSO

A. Gambaran Umum Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso

Pada tahun 1994 Ustadz Muhammad Safwan menginjakkan kaki untuk pertama kalinya di Ngaliyan, untuk merantau dan mencari pekerjaan, kemudian beliau menikah pada tahun 1996. Sekitar tahun 1998 beliau pindah ke Purwoyoso RT7 RW12 dan kemudian memulai proses dakwahnya. Beliau mengaji kepada pengasuh pondok pesantren al mizan di purwoyoso. Pada saat beliau datang, Masyarakat Purwoyoso khususnya wilayah RT07 yang tergolong masih kalangan muda, banyak terdapat warga yang suka pesta minuman keras, baik dalam keseharian ataupun dalam acara-acara tertentu.

Golongan sepuh juga bukan tanpa masalah, bahkan ada beberapa tokoh masyarakat yang dipandang sebagai tokoh yang sepuh masih memegang teguh paham yang disebut *abangan*, masih mempercayai ruh leluhur dan menyediakan sesajen untuk persembahan. Problem hubungan suami istri ditambah dengan kurang pedulinya warga terhadap kegiatan keagamaan juga jadi masalah masyarakat. Oleh karena itulah Ustadz Muhammad Safwan memandang ini sebagai panggilan dakwah beliau, yang

kemudahan menjadi latar belakang beliau bersemangat untuk menjadikan Majelis An-Nur sebagai sarana dakwahnya.

Menurut keterangan beliau, berdirinya majelis taklim An-Nur berbarengan dengan selesainya proses pembangunan Musholla An-Nur yang mana musholla ini dijadikan tempat kegiatan pembinaan keagamaan hingga saat ini. Musholla An-Nur sendiri selesai dibangun pada tahun 2004. Adapun sebelumnya jamaah ibu-ibu melaksanakan kegiatan kajian dan bimbingan keagamaan di tempat lain, yakni di Musholla Al-Jannah yang berada di RT08 dengan RW yang sama dengan lokasi musholla An-Nur, kegiatan bimbingan di musholla Al-Jannah ini, menurut beliau berlangsung selama kurang lebih enam tahun.⁴⁴

Maka pada awalnya nama majelis ini adalah Majelis Taklim Nur Jannah, yang mana penamaannya diambil dari nama musholla Al-Jannah dan musholla An-Nur (pada saat itu masih proses pembangunan). Kemudian setelah proses Pembangunan musholla tahap awal selesai pada tahun 2004, maka secara bertahap musholla digunakan sebagaimana mestinya namun masih terbatas hanya untuk kegiatan sholat berjamaah, dikarenakan proses pembangunannya belum selesai secara menyeluruh.

Sekitar tahun 2008 Ustadz Muhammad Safwan menginisiasi jamaah pengajian dipisah dikarenakan jamaah yang mulai banyak, dan musholla An-Nur sudah siap digunakan untuk kegiatan keagamaan. Sejak saat itulah Majelis Taklim Nur Jannah

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Safwan, 28 Januari 2024

mulai terbagi dua bagian, jamaah yang berpindah ke mushollah An-Nur kemudian menamai Majelis Taklimnya juga dengan nama yang sama dengan nama musholla mereka, yakni An-Nur.

Hingga saat ini proses kegiatan kajian keagamaan Majelis Taklim An-Nur masih berjalan dan jumlah jamaahnya semakin bertambah seiring dengan proses pernikahan warga, sehingga warga yang dari luarpun ikut bergabung mengikuti pengajian dan bertenpat tinggal di lingkungan Purwoyos RT07/RW12 tersebut.

2. Fungsi Majelis Taklim An-nur

Majelis Taklim An-Nur adalah organisasi sosial keagamaan yang melaksanakan kegiatan keagamaan dalam upayanya untuk membentuk dan mewujudkan keluarga sakinah dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan sebagai sarana dalam pembelajaran, pemahaman nilai-nilai ibadah, dan sebagai sarana tukar pendapat dan solusi mengenai masalah-masalah keluarga yang dihadapi oleh jamaah.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Safwan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2024 sekitar pukul 02.30 (bakda sholat dzuhur), secara singkat beliau menjelaskan fungsi Majelis Taklim An-Nur sebagai berikut:

- a. Fungsi Agama, yaitu sarana warga mendapatkan pengajaran dan pengetahuan mengenai agama Islam dalam rangka berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b. Fungsi pendidikan, yaitu sebagai pusat kajian dan pembelajaran ilmu agama Islam.

- c. Fungsi sosial, yaitu sebagai sarana tempat terselenggaranya kegiatan silaturahmi antar jamaah.

3. Visi dan Misi Majelis Taklim An-Nur

Berdasarkan pada buku panduan Majelis Taklim An-Nur, yang mana Ustadz Muhammad Safwan sendiri sebagai penulisnya, maka diperoleh visi dan misi Majelis Taklim An-Nur, adalah sebagai berikut:

Visi : Wong Taat Ibadah, Uripe Mesti Genah.

Misi : Dalam Rangka Dakwah Islamiyah dan pendidikan agama Islam, maka misi yang diupayakan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan keluarga sakinah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia kepada semua anggota keluarga
- b. Pengajaran membaca dan memahami Al-Qur'an kepada semua anggota keluarga
- c. Berusaha mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan keluarga secara arif dan bijaksana
- d. Menjalin persatuan dan kesatuan umat

4. Lokasi dan Sarana Prasarana

Majelis Taklim An-Nur bertempat di sebuah musholla yang namanya juga sama dengan nama majelisnya, yakni An-Nur. Majelis ini beralamat di Jalan Purwoyoso Selatan II, kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatan dakwah dan bimbingan agama majelis an-nur, maka telah tersedia berbagai sarana

prasarana penunjang. Adapun sarana prasarana yang telah tersedia di majelis taklim an-nur adalah sebagai berikut:

Ruang utama : 4 buah microphone yang terdiri dari 2 buah mic kabel dan 2 buah mic wireless. 2 buah sound sistem, 2 buah pendingin ruangan (Ac), 8 buah kipas angin, 3 meja kecil untuk ustadz. 1 buah lemari untuk tempat penyimpanan buku dan beberapa kitab bacaan.

5. Susunan pengurus Majelis Taklim

Susunan kepengurusan dalam berorganisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi, tak terkecuali Majelis Taklim. Adanya kepengurusan diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan kemampuan masing-masing anggota atau jamaah. Dalam hal ini, Majelis taklim An-Nur dipimpin oleh Ust Safwan dan beliau dibantu oleh menantunya yakni Ust. Khanzdiq Maulana. Adapun struktur organisasi Majelis Taklim An-Nur adalah sebagai berikut:

Pengasuh	: Ust. Muhammad Safwan
Wakil	: Ust. M. Khandziq Maulana
Sekretaris	: Ibu Suparli
Bendahara	: Ibu Nur Wawan
Sie. Kegiatan	: Ibu Lugimin
Sie. Sosial	: Ibu Purwati

6. Profil Singkat Ustad Muhammad Safwan

Ustadz Muhammad Safwan lahir di Kabupaten Grobogan, tepatnya desa Selo kecamatan Tawangharjo, pada tanggal 21 April 1971. Beliau merupakan putra ketujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan suami istri bapak Madun dan ibu Kasri. Ustadz Muhammad Safwan tumbuh dari keluarga sederhana, beliau menyelesaikan pendidikan formal pertamanya di SD Negeri 01 Selo, kemudian dikarenakan faktor ekonomi, beliau tidak melanjutkan pendidikan ke SLTP, melainkan melanjutkan sekolah non formal di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Selo, di Madrasah Diniyah tersebut pun beliau tidak sampai lulus. Karena kebutuhan ekonomi, beliau tidak menyelesaikan pendidikannya tersebut, walaupun pada saat itu beliau sudah berada ditinggakt akhir Madrasah Diniyah. Ustadz Muhammad Safwan kemudian memutuskan merantau ke Kota Semarang. Beliau kemudian mulai berwirausaha dengan berjualan bakso dan mie ayam di daerah Purwoyoso, sejak tahun 1997 hingga sekarang.

Ada pepatah mengatakan, dibalik keberhasilan seorang laki-laki, pasti ada seorang perempuan luar biasa dibelakangnya. Setali tiga uang dengan hal itu, Ustadz Muhammad Safwan dalam perjalanan dakwahnya di daerah Purwoyoso juga didampingi oleh seorang istri, yakni ibu Suparti. Beliau menikah pada tahun 1997. Ibu Suparti teguh mendampingi perjalanan Ustadz Muhammad Safwan sejak belum memiliki tempat tinggal hingga sekarang. Pernikahan Ustadz Muhammad Safwan dan ibu Suparti

dikaruniai tiga orang anak, dan sekarang sudah memperoleh satu orang cucu dari pernikahan anak pertamanya.

Kepercayaan masyarakat kepada beliau juga sangatlah tinggi. Beliau diamanahi sebagai koordinatr seksi kerohanian sejak tahun 2008-2013, lalu bendahara pembangunan Musholla An-Nur periode 2014-2019, kemudian menjadi Ketua Takmir Musholla An-Nur sejak tahun 2020-hingga sekarang.

Selain menjadi tokoh agama dilingkungannya, Ustadz Muhammad Safwan juga adalah seorang yang pandai berjualan, beliau setiap hari berjualan bakso dan mie ayam sebagai mata pencaharian utamanya. Kendatipun sibuk berjualan, sebagai seorang tokoh agama di lingkungan tempat tinggalnya, menuntut Ustadz Muhammad Safwan untuk terus belajar, Maka hingga saat ini beliau masih rutin megaji kepada para Kyai yang ada di Purwoyoso, salah satunya adalah KH. Nurul Huda, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mizan Purwoyoso.⁴⁵

B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso

Majelis taklim an-nur memiliki potensi dalam memecahkan berbagai problem yang dihadapi masyarakat, tak terkecuali masalah tentang rumah tangga. Melalui Mejelis taklim, sebagian problematika masyarakat dapat terurai sedikit demi sedikit. Majelis taklim An-Nur dalam hal ini mampu memberikan solusi melalui ide ataupun gagasan yang membangun, melalui siraman keagamaan yang diberikan oleh

⁴⁵ Wawancara dengan Ust Muhammad Safwan, tanggal 28 Januari 2024 pukul 18.11 WIB

penceramah. Hal ini diharapkan dapat membangun kebutuhan *ruhaniyah* dari jamaah, sehingga diperoleh ketenangan dalam jiwanya, membentuk pribadi yang gemar beribadah, entah sosial maupun spiritual, yang pada akhirnya akan berdampak kepada kehidupan rumah tangganya.

1. Jadwal bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur

Bimbingan keagamaan di majelis taklim an-nur itu dilaksanakan dengan cara penyampaian materi dan kegiatan sosial, kemudian selain itu juga dengan mengadakan pengajian umum, pemberian materi diharapkan agar para jamaah dapat mengetahui ilmu agama mengenai hukum-hukum dalam keluarga, juga agar para jamaah dapat mengamalkan ilmu agama yang telah diterima ke dalam kehidupan rumah tangganya.

“Dulu saya insiatif melaksanakan pengajian ibu-ibu itu mas, ya salah satunya datang dari warga juga yang melaporkan ke saya bahwa ada beberapa isteri yang sering berkata kasar kepada suaminya, lalu ada juga suami yang jarang pulang tanpa sebab. Disamping itu, dulu pas ketika saya datang kesini itu banyak masyarakat yang maaf ya, mabuk-mabukan mas. Ya walapun sampai saat ini juga belum sepenuhnya hilang.”⁴⁶

Bimbingan keagamaan di majelis Taklim An-Nur ini dibagi kedalam dua bagian, bagian pertama diperuntukan untuk jamaah khusus perempuan, bagian yang kedua yakni untuk jamaah khusus laki-laki. Kajian keagamaan khusus ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Ahad, mulai pukul 16.00 hingga pukul

⁴⁶ Wawancara dengan Ust. Muhammad Safwan. Tanggal 28 Januari 2024. Pukul 18.11

17.30. sedangkan untuk jamaah laki-laki atau bapak-bapak, dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jumat, mulai pukul 19.30 (bakda jamaah sholat isya) hingga pukul 21.00.

Untuk kajian bulanan dilaksanakan setiap Malam Jumat Kliwon, jamaah gabungan antara laki-laki dan perempuan, dilaksanakan mulai pukul 19.30 hingga pukul 22.00. Selain itu, majelis taklim An-Nur juga memiliki agenda tahunan, yakni berwisata religi atau berziarah ke makam para walisongo, yang dilaksanakan setiap bulan diawal tahun, yakni pada bulan Januari atau Februari.⁴⁷

Berikut adalah rincian kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis taklim An-Nur:

- a. Kajian Mingguan Ibu-ibu. Kajian mingguan ini ditujukan untuk jamaah ibu-ibu setiap hari Ahad bertempat di Musholla An-Nur, yang dilaksanakan setiap bakda ashar, sekitar pukul 16.00 sampai pukul 17.30.
- b. Kajian Mingguan Bapak-bapak. Kajian mingguan ini ditujukan untuk jamaah bapak-bapak setiap hari Kamis malam Jumat, dilaksanakan setiap bakda jamaah sholat Isya. Keterangan dari Ustadz Safwan, kajian bapak-bapak cenderung lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan jamaah ibu-ibu. Hal ini dikarenakan mayoritas warga adalah pekerja pabrik, jadi sudah merasa keletihan bekerja seharian.

⁴⁷ Wawancara dengan Ust. Muhammad Safwan. Tanggal 28 Januari 2024. Pukul 18.11

- c. Kajian Bulanan Jumat Kliwon. Kajian bulanan ini ditujukan untuk warga Masyarakat umum secara keseluruhan, sedangkan khususnya yang berada dilingkungan RW12 Purwoyoso, kajian ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali atau Masyarakat mengenal dengan istilah *selapanan*, setiap malam jumat Kliwon. Adapun materi yang disampaikan adalah bersifat umum.
- d. Konsultasi. Untuk pelaksanaan konsultasi sendiri tidak ada jadwal pastinya, namun Ustadz Muhammad Safwan menyampaikan mayoritas jamaah yang datang kerumahnya itu dihari Ahad pagi, setelah beliau ngaji di pondok. Ada juga sebagian yang beliau terima di ahad malam bakda sholat magrib.
- e. Ziarah Wali. Ziarah wali merupakan agenda rutin yang dilaksanakan Majelis Taklim An-Nur dalam rangka memperkuat aspek ruhaniyah dan sarana untuk berekreasi. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, yakni setiap bulan Januari atau Februari. Ustadz Safwan menuturkan pelaksanaan Ziarah dua edisi sebelum-sebelumnya dilaksakan di Jawa Timur, yakni Surabaya, Jombang, Lamongan dan Tuban.⁴⁸

Adapun susunan acara pada kegiatan bimbingan agama yang rutin dilaksanakan setiap Ahad sore, yang menjadi kajian utama Majelis Taklim An-Nur yang dipaparkan oleh

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Khandiq Maulana, 28 Januari 2024

Bapak Ustadz Muhammad Safwan selaku pengasuh, sebagai berikut:

“Kajian keagamaan disini dimulai pada pukul 16.00 mas. Dibuka dengan pembacaan surah Al-fatihah, kemudian dilanjut pembacaan sholawat nariyah, dan syair pengajian fatayat. Lalu dilanjutkan dengan asmaul husna, kemudian yasin tahlil. Setelah itu dilanjut dengan penyampaian materi, kemudian sesi tanya jawab, setelah itu sesi pengumuman-pengumuman dari pengurus, lalu sudah penutup.”⁴⁹

Pada sesi tanya jawab, peneliti melihat terdapat beberapa jamaah yang menyampaikan pertanyaan seputar problem keluarga, yang disampaikan dengan penuh rasa keingintahuan dan seperti menyimpan harapan bahwa masalahnya dapat terjawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu jamaah dalam wawancaranya:

“Pas sesi tanya jawab saya menyimak betul pertanyaan ibu M, ternyata masalahnya juga sama dengan masalah yang saya hadapi. Atau mungkin bisa lebih rumit masalahnya dia, maka dari itu mas saya rasa majelis Taklim An-Nur ini sangat membantu kami untuk memperbaiki hubungan kami dengan keluarga.”⁵⁰

2. Materi Bimbingan Keagamaan Majlis Taklim An-Nur

Ada beberapa materi yang di yang disampaikan di majelis taklim an-nur beberapa aspek diantaranya adalah:

- a) Materi aqidah. Adalah aspek dasar yang diperlukan dalam memperkuat keimanan. Karena materi Aqidah

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Safwan, 28 Januari 2024

⁵⁰ Wawancara dengan ibu W, tanggal 14 April 2024. Pukul 19.37

berisi panduan keyakinan kita terhadap keberadaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dalam majelis taklim an-nur materi tentang aqidah bersumber dari kitab Aqidatul Awam yakni Kitab yang menjelaskan tentang ilmu tauhid yang berisi syair-syair

- b) Materi akhlak. Materi akhlak adalah materi yang juga penting selain materi tentang aqidah. Dalam kajian Majelis Taklim An-Nur menggunakan kitab *Adabul Mar'ah*, kitab ini berisi hadis-hadis Rasulullah yang menerangkan panduan dalam kehidupan berrumah tangga dan pahala-pahala yang besar dijanjikan kepada istri-istri yang berbakti kepada suami
- c) Materi fiqih. Fiqih berisi aturan-aturan atau pedoman dalam beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan larangan serta hukum-hukumnya. Adapun dalam kajian Majelis Taklim An-Nur menggunakan kitab *Safinatun Najah* dan kitab *Mabadiul Fiqhiyah*, yakni kitab yang berisi tentang bab-bab dasar dari pelaksanaan dan aturan ibadah yang mana mengacu kepada mazhab Imam Syafi'i.

3. Metode Bimbingan Agama Majelis taklim An-Nur

Metode bimbingan agama yang digunakan majelis taklim An-Nur dalam upayanya membentuk dan menumbuhkan rasa kasih sayang dalam rumah tangga, sehingga tercipta keluarga sakinah, terdapat beberapa cara diantaranya metode ceramah

dan metode diskusi atau tanya jawab. Metode penyampaian ceramah menjadi metode yang sudah diterapkan dari awal kegiatan pengajian di majelis ini. Dikarenakan kajian ini dikemas dalam bentuk majelis taklim yang melibatkan para isteri di lingkungan kelurahan Purwoyoso khususnya RW 12, maka metode ceramah menjadi metode utama bimbingan agama majelis taklim An-Nur. Sesuai dengan apa yang disampaikan pengasuh majelis taklim An-Nur dalam wawancaranya:

“Model bimbingan agamanya pengajian seperti biasa menyampaikan materi, seperti ngisi materi biasa juga menggunakan penyesuaian dengan materi-materi seputar kehidupan rumah tangga. Saya tidak mempersiapkan video, slide power point ataupun yang lainnya. Menjelaskan materi dengan penyesuaian kata sehingga jamaah tidak tersinggung, karena beberapa kasus jamaah kadang ada yang mudah tersinggung sehingga akhirnya dia tidak mau ikut kajian lagi”.⁵¹

Keterangan yang lain juga penulis dapatkan dari ustadz Khandziq Maulana, yang juga merupakan menantu dari Ustadz Muhammad Safwan, ia menerapkan metode dengan memberikan rujukan yang baik dan memberikan contoh sebagai penguatan untuk jamaah. Sebagaimana penuturannya:

“Saya menyampaikan pemberian motivasi lewat keterangan pahala-pahala yang luar biasa yang diperoleh dalam rumah tangga, saya juga menyampaikan bahwa rezeki yang

⁵¹ Wawancara Ustadz Muhammad Safwan, 28 Januari 2024

didapatkan suami dari profesi apapun selagi itu halal, maka terimalah. Karena Allah tidak memandang manusia dari pekerjaannya. Selama pekerjaan tersebut diniati dengan ibadah yang posisinya tidak berhenti di dunia saja melainkan sampai di akhirat”.⁵²

Pengurus Majelis Taklim An-Nur membuat susunan acara yang tersusun rapi yang diterapkan pada saat pelaksanaan bimbingan agama yaitu setelah ceramah selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hal ini sesuai dengan penyampaian pembimbing agama dalam wawancaranya:

“Nah untuk mengukur sejauh mana kepaahaman jamaah, setelah saya menyampaikan ceramah lalu saya berikan waktu untuk tanya jawab setelahnya”.⁵³

Antusias jamaah dalam pelaksanaan bimbingan juga terlihat sangat besar karena penggunaan metode yang dipilih oleh pemateri yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Muhammad Safwan:

“Alhamdulillah, mayoritas jamaah antusias dengan nuansa guyonan supaya jamaah tidak jenuh dan semangat dalam mendengarkan isi kajian yang disampaikan”.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Khandziq Maulana, 28 Januari 2024

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Khandziq Maulana, 28 Januari 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Safwan, 28 Januari 2024

4. Media Bimbingan Agama Majelis Taklim An-Nur

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis taklim An-Nur menggunakan media atau alat bantu sebagai berikut yang disampaikan pengurus Majelis An-Nur:

“Sarana yang diberikan antara lain menyiapkan tempat pengajian, untuk tempatnya karena di musholla, Alhamdulillah kita sudah ada yang menyiapkan yaitu mas Teguh yang memang bertempat tinggal di musholla, menyiapkan sarana dan prasarana seperti *speaker*, lalu meja untuk pemateri dan buku yasin yang disediakan di musholla”.⁵⁵

Dari keterangan tersebut adapun berikut beberapa fungsi media yang digunakan pada saat pelaksanaan bimbingan agama. Buku yasin yang disediakan oleh pengurus digunakan untuk mendukung kegiatan Majelis, sambil memberikan pengajaran kepada jamaah untuk bisa mencoba menghafal. *Speaker* digunakan sebagai alat bantu berjalannya kegiatan agar dapat terdengar menyeluruh suara dari pembimbing agama di dalam musholla, juga agar terdengar oleh lingkungan sekitar musholla.

5. Kondisi Jamaah Majelis Taklim An-Nur

Menurut penuturan Ustadz Muhammad Safwan, pemahaman jamaah terhadap agama masih sangat minim, kemudian berdampak pada pengamalan ibadahnya. Banyak jamaah yang masih acuh dalam melaksanakan ibadah. Hal itu

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lugimin, tanggal 14 April 2024

selaras dengan tingkat pendidikan jamaah yang masih tergolong rendah, hanya satu dua orang saja yang lulusan sarjana, sisanya hanya sampai jenjang SLTP dan SLTA.

Mayoritas jamaah yang pekerjaan utamanya adalah buruh dipabrik, buruh bangunan, dan pedagang, ada juga yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Beberapa jamaah yang suaminya bekerja sebagai buruh pabrik dan buruh bangunan menuturkan bahwa kurangnya jumlah pengasilan menjadi salah satu faktor masalah timbul dalam rumah tangga. Tuntutan pekerjaan yang berat juga menjadi masalah lain, sehingga intensitas ibadah dan komunikasi dengan anggota rumah jadi sangat terbatas. Karena komunikasi yang kurang terjalin dengan baik, maka ada beberapa jamaah yang kadang berselisih paham, hal inilah juga yang menjadi fokus persoalan dalam jamaah yang diupayakan untuk dicarikan solusinya, dalam bimbingan agama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah keluarga yang dialami di dalam kehidupan keluarga jamaah Majelis An-Nur meliputi permasalahan keagamaan, komunikasi, dan sosial. Hasil kesimpulan dari beberapa indikator problematika keluarga jamaah Majelis Taklim An-Nur yaitu keluarga mengalami permasalahan mengenai pemahaman dan pengamalan agama, keluarga mempunyai permasalahan seperti kecewa, cemas, dan perasaan bersalah, keluarga mempunyai permasalahan kesehatan mengenai penyakit yang diderita salah satu anggota, keluarga mempunyai permasalahan ekonomi dan permasalahan sosial

yang menyebabkan rusaknya hubungan di dalam kehidupan keluarga.

C. Perubahan Perilaku Jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso Dalam Penciptaan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Agama

Dari berbagai permasalahan yang dialami di dalam keluarga jamaah yakni masalah agama, komunikasi, dan sosial maka upaya yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Safwan selaku pengasuh Majelis Taklim An-Nur dalam membentuk keluarga sakinah, yakni dengan memberikan materi bimbingan agama dan layanan konsultasi kepada semua anggota keluarga. Upaya yang dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Purwoyoso khususnya jamaah majelis taklim An-Nur meliputi dimensi agama, komunikasi, sosial jamaah. Ustadz Muhammad Safwan dalam memberikan materi bimbingan menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Dalam rangka berupaya memberikan perubahan kondisi kehidupan jamaah, untuk pembentukan keluarga sakinah kepada semua anggota keluarga jamaah, maka dilakukanlah upaya berikut:

1. Aspek Agama jamaah

Upaya yang dilakukan Ustadz Safwan dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama jamaah Majelis Taklim An-Nur sebagai berikut:

- a. Mengajarkan membaca dan memahami Al-Quran secara benar sehingga para jamaah mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerangkan materi tajwid yang sederhana.

- b. Memberikan penjelasan mengenai hukum Islam, syariah, aqidah, dan akhlak. Sumber yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan jamaah dan akan berganti dengan kitab baru apabila kitab yang dipelajari sudah khatam. Kitab yang digunakan adalah kitab *adabul mar'ah*, kitab *safinantunnaja*, dan kitab *mabadi'ul fiqhiyah* 1, 2 dan 3.
- c. Menyampaikan materi dengan sedikit menyinggung permasalahan yang dialami jamaah dan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga para jamaah dapat mengambil pelajaran, dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
- d. Menggunakan shalawat dan syair-syair islami sebagai media menyampaikan pesan-pesan agama Islam agar mudah dipahami, dijadikan tauladan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jamaah.
- e. Menggunakan tanya jawab yakni pembimbing agama mempersilahkan kepada para jamaah untuk memepertanyakan permasalahan mengenai hukum Islam, tata cara ibadah, dan solusi dari problem yang dialami jamaah.

2. Aspek Sosial Jamaah

Upaya perubahan yang dilakukan pengasuh di Majelis Taklim An-Nur terkait menangani permasalahan sosial jamaah sebagai berikut:

- a. Ceramah agama yakni Pembimbing agama mengingatkan untuk berhubungan baik dengan anggota keluarga, kerabat, tetangga, dan masyarakat melalui materi agama yang disampaikan.
- b. Pembimbing agama mengajak jamaah Bersama-sama membersihkan jalan, mushola, dan taman depan musholla.
- c. Pembimbing agama menjadi mediator atau penasihat jalan tengah apabila ada dari jamaah atau masyarakat yang berselisih.

Berdasarkan dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing agama yakni Ustadz Muhammad Safwan terhadap problematika yang terjadi pada keluarga jamaah disesuaikan dengan tuntunan ajaran agama Islam. Upaya tersebut dengan memperhatikan problem yang dialami oleh jamaah dan berupaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ilmu agama dengan melibatkan semua anggota keluarga sehingga keluarga sakinah dapat terbentuk di kehidupan keluarga jamaah.

Sesuai dengan pernyataan Ustadz Muhammad Safwan selaku Pengasuh di Majelis Taklim An-Nur sebagai berikut:

Apabila semua anggota keluarga mengikuti pengajian, dan mau mengamalkan apa yang diperoleh dari kajian, Insyaallah kemungkinan besar akan berhasil, pasangan suami isteri, orang tua, dan anak jadi lebih menyadari dan saling

bekerja sama membangun keluarga yang sakinah, yang rukun, tenteram tidak aneh-aneh. Tapi, yang menjadi kendala adalah apabila tidak semua anggota keluarga mengikuti pengajian atau tidak hadir maka akan lebih sulit menanganinya. Keluarga yang demikian itu akan sulit mengatasi permasalahan dan sulit menerapkan apa yang diperoleh dari pengajian ke dalam kehidupan keluarganya.”⁵⁶

Upaya yang diterapkan dalam membentuk keluarga yang sakinah kepada jamaah Majelis Taklim An-Nur yakni pada sumber L 61 tahun, ibu P 43 tahun, ibu S.S, 58 tahun mewujudkan kehidupan yang lebih baik di dalam kehidupan keluarga sebagai berikut :

a. Jamaah Majelis An-Nur Ibu L, 61 Tahun

Upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Nur dipercaya dapat mengatasi masalah agama yang dialami oleh jamaah. Hal ini dikuatkan dengan keterangan jamaah Ibu L 61 tahun, yang menyatakan dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama di Majelis Taklim An-Nur, pemahaman dan pengamalah ajaran islam semakin meningkat terutama dalam hal *ubudiyah* (ibadah). Berikut hasil wawancaranya:

“Saya senang ikut pengajian mas, karena itu saya jadi lebih rajin sholat jamaah di musholla. Tadinya saya merasa sholat saya kurang sesuai, setelah ikut mengaji kitab *safinatunnaja*. Saya jadi tahu tata cara sholat yang benar itu seperti apa.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan ustad Muhammad Safwan, 28 Januari 2024

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu L, 14 April 2024

Berdasarkan penuturan dari Ibu L 61 tahun, pemahaman dan pengamalan ibadahnya semakin bertambah baik. Beliau jadi lebih mengetahui juga memahami tata cara melakukan sholat yang benar, karena hal itulah yang kemudian mendorong ibu L untuk lebih rajin melaksanakan sholat berjamaah di musholla An-Nur. Kendatipun beliau sebetulnya tidak bisa melaksanakan sholat dengan posisi berdiri, dikarenakan lututnya sakit, efek dari kecelakaan yang beliau alami dahulu.

b. Jamaah Majelis An-Nur, Ibu S.S, 58 Tahun

Pada jamaah Ibu S.S, 58 tahun, yang menuturkan bahwa suaminya bapak A sering melalaikan shalat, namun setelah bapak A mengikuti pengajian bapak-bapak yang diadakan pada malam Jumat, bapak A sudah lebih rajin melaksanakan sholat. Berikut hasil wawancaranya:

“Semenjak suami saya ikut pengajian malam Jumat, suami saya yang tadinya jarang mengikuti sholat dan kadang pulang larut malam, sekarang tanpa saya suruh suami saya sudah tambah rajin sholat ke musholla. Suami saya jadi tambah rajin, bisanya sholatnya di rumah, sekarang pergi ke musholla”⁵⁸

Berdasarkan jamaah Ibu S.S, 58 tahun, pemahaman dan pengamalan ibadah suami Ibu S semakin baik, peningkatan tersebut terlihat jelas dari perubahan yang ditunjukkan suami Ibu S.S yang sebelumnya jarang

⁵⁸ Wawancara dengan ibu S, 16 April 2024

berjamaah sholat di musholla, setelah mengikuti pengajian malam Jumat khusus bapak- bapak, suami Ibu S.S menjadi lebih rajin dan setiap sholat selalu berjamaah di Musholla.

c. Jamaah Majelis An-Nur, Ibu P, 43 Tahun dan Pak A, 50 Tahun

Jamaah Ibu P, 43 tahun, menuturkan bahwa perdebatan mengenai pendidikan agama untuk anak dengan suaminya, Pak A 50 tahun, dapat ditemukan jalan keluarnya dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim An-Nur, melalui tanya jawab Ibu P mengkonsultasikan pendidikan agama anak kepada pembimbing agama. Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap dibuka tanya jawab, saya selalu menyiapkan pertanyaan tentang masalah keluarga terutama pendidikan agama anak saya. Dengan bertanya saya mendapat solusi dan masalah saya dapat diatasi, alhamdulillah sekarang anak saya mondok di Wonosobo”.⁵⁹

Berdasarkan penuturan Ibu P dan Pak A, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan konsultasi kepada pembimbing agama, jamaah dapat memperoleh solusi yang tepat dalam upaya menangani permasalahan agama.

d. Jamaah Ibu E, 40 Tahun

Ibu E, 40 tahun, ia menuturkan bahwa pernah berselisih paham dengan tetangganya, kemudian diajak

⁵⁹ Wawancara, dengan Ibu P dan Pak A, 14 April 2024

ikut majelis oleh kakaknya. Setelah beberapa kali ikut kajian, masalah ibu E dengan tetangganya dapat diselesaikan. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya dulu punya masalah mas sama tetangga, ya maklum lah Namanya orang hidup bersosial kan ya, kadang ada perbedaan pendapat. Dulu saya bingung mau menyelesaikan dari mana, akhirnya saya ikut kajian dan ketemu tetangga saya ya dikajian itu, lama-lama jadi biasa lagi, dan saling memaafkan.”⁶⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan Ibu E, 40 tahun, dapat disimpulkan bahwa dengan ikut kajian dan mendengarkan materi yang disampaikan, serta bertemu tetangga dengan intens, maka perselisihan dapat terselesaikan.

e. Jamaah Ibu A, 27 Tahun

Ibu A menuturkan bahwa setelah mengikuti kajian, ia merasa tambah rajin ibadah. Namun hal ini belum bisa berimbas kepada suaminya, suami ibu A, yakni Pak N masih sering meninggalkan sholat. Berikut hasil wawancara:

“Setelah saya sering ikut kajian, alhamdulillah saya rasa tambah semangat untuk beribadah, tapi suami saya masih susah untuk disuruh sholat, padahal jarak rumah kami dengan musholla tidak teralalu jauh.”⁶¹

Berdasarkan penuturan Ibu A, mengikuti kajian dapat meningkatkan semangat dalam ibadah. Namun

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu E, 14 April 2024

⁶¹ Wawancara dengan Ibu A, 16 April 2024

belum bisa berdampak kepada suaminya yang masih sulit melaksanakan sholat.

**MATRIK PERUBAHAN ANTARA SEBELUM DAN
SESUDAH MENGIKUTI BIMBINGAN
KELUARGA SAKINAH DI MAJELIS TAKLIM
AN-NUR**

Jamaah	Sebelum	Aspek Agama	Aspek Pendidikan	Aspek Sosial	Sesudah
Ibu L	Tidak tau hukum-hukum dalam sholat, merasa sholatnya tidak sesuai.	v		-	Sholat lebih tertata dan sesuai
Ibu S. S	Suami jarang melaksanakan sholat	v		-	Suami sering berjamaah sholat fardhu ke musholla
Ibu P	Berbeda pendapat dengan suami mengenai Pendidikan anak		v		Mendapatkan Solusi setelah mengikuti bimbingan agama majelis An-Nur
Ibu E	Berselisih paham dengan tetangga	-		V	Masalah dengan tetangga diselesaikan dalam kajian

					majelis taklim An-Nur
Ibu A	Suami susah ketika disuruh melaksanakan sholat	-	X	-	Ibu A lebih rajin ibadah, namun tidak dengan suaminya.

Keterangan:

V : Berubah

X : Belum/Tidak Berubah

Berdasarkan matrik perubahan sebelum dan sesudah melakukan upaya perubahan dalam menyelesaikan masalah dalam keluarga, yang diperoleh dari masing-masing jamaah atau sumber/subyek penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa ada perubahan di dalam kehidupan keluarga jamaah setelah mengikuti Majelis Taklim An-Nur. Jamaah memperoleh jalan keluar atau penyelesaian masalah dari masalah yang dihadapi, juga mampu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga yang lebih baik menuju keluarga yang sakinah.

Melalui matrik juga diketahui bahwa suami Ibu A tidak mengalami perubahan dikarenakan tidak terlibat atau tidak mengikuti Majelis Taklim An-Nur sehingga susah untuk melakukan perubahan. Justru perubahan dirasakan oleh Ibu A yang semakin semangat dalam

menjalankan ibadah dan lebih bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup.

Maka upaya mewujudkan keluarga sakinah yang dilakukan di Majelis Taklim An-Nur membawa perubahan ke dalam kehidupan yang lebih baik, sesuai syariat Islam. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan, Majelis Taklim An-Nur memberikan pemahaman dan penerapan syariat Islam yang lebih mendalam kepada para anggotanya. Hal ini membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang lebih damai, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan nilai-nilai islami.

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Bimbingan keagamaan merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrahny sebagai manusia, dengan meningkatkan keimanan, akal fikiran, serta kemauan yang di berikan oleh Allah *subhanahu wa taala* kepadanya untuk mempelajari tuntutan dari Allah dan rasul-Nya, sehingga fitrah yang ada pada manusia itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntutan Allah *subhanahu wa taala*.⁶²

Bimbingan keagamaan Islam adalah suatu hal yang penting untuk semua orang, baik yang memiliki problem krhidupan maupun tidak, dengan adanya bimbingan keagamaan akan memunculkan sikap komitmen terhadap agama Islam, selain itu juga agar manusia memiliki kesadaran akan keberadaan dirinya, istokomah dalam menjalankan tuntunan agama Allah. Bimbingan keagamaan juga sangat dibutuhkan bagi kehidupan dalam rumah tangga, sebagaimana keadaan keluarga yang harmonis dan rukun adalah menjadi dambaan setiap orang, namun realitanya keluarga rukun bisa dipengaruhi lingkungan, ekonomi keluarga dan kondisi keagamaan yang masih minim.

⁶² Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 22

Majelis Taklim An-Nur merupakan lembaga pendidikan dan dakwah islamiyah yang berbasis Nahdliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu yang menggunakan Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas dalam menentukan solusi dari masalah yang dialami jama'ah. Majelis Taklim An-Nur yang dikelola oleh Ustadz Muhammad Safwan didirikan di Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan karena dilatarbelakangi kehidupan masyarakat Purwoyoso yang masih minim ilmu agamanya, masih mempercayai dukun jawa, dan banyaknya praktek-praktek musyrik. Jadi melalui Majelis Taklim An-Nur masyarakat Purwoyoso diarahkan ke jalan yang lurus sesuai dengan tujuan Majelis Taklim An-Nur yakni untuk membuka kembali kejayaan agama Islam Di Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan.

1. Jadwal bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur

Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim An-Nur dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk jamaah khusus perempuan dan khusus laki-laki. Kajian keagamaan untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Ahad dari pukul 16.00 hingga 17.30, sedangkan untuk bapak-bapak dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat dari pukul 19.30 (setelah sholat Isya) hingga pukul 21.00. Untuk kajian bulanan, yang melibatkan jamaah laki-laki dan perempuan secara gabungan, diadakan setiap Malam Jumat Kliwon dari pukul 19.30 hingga 22.00. Selain itu,

Majelis Taklim An-Nur memiliki agenda tahunan berupa wisata religi atau ziarah ke makam para Walisongo, yang biasanya dilaksanakan setiap awal tahun, pada bulan Januari atau Februari.

Kegiatan mingguan di Majelis Taklim An-Nur meliputi kajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Kajian mingguan ibu-ibu dilaksanakan di Musholla An-Nur setiap Ahad bakda Ashar (sekitar pukul 16.00 sampai 17.30), sementara kajian mingguan bapak-bapak diadakan setiap Kamis malam Jumat bakda sholat Isya. Menurut Ustadz Safwan, jumlah jamaah bapak-bapak cenderung lebih sedikit dibandingkan jamaah ibu-ibu karena mayoritas warga adalah pekerja pabrik yang merasa keletihan setelah bekerja seharian. Kajian bulanan Jumat Kliwon ditujukan untuk masyarakat umum, terutama warga RW12 Purwoyoso, dan diadakan setiap malam Jumat Kliwon dengan materi bersifat umum.

Selain kajian, Majelis Taklim An-Nur juga menyediakan konsultasi yang tidak memiliki jadwal pasti. Ustadz Muhammad Safwan menyampaikan bahwa mayoritas jamaah datang untuk konsultasi pada hari Ahad pagi setelah beliau mengaji di pondok, atau pada Ahad malam bakda sholat Maghrib. Kegiatan tahunan lainnya adalah ziarah wali, yang dilakukan untuk memperkuat aspek ruhaniyah dan sebagai sarana

rekreasi. Ziarah ini dilakukan sekali dalam setahun, biasanya pada bulan Januari atau Februari. Ustadz Safwan menuturkan bahwa pelaksanaan ziarah dua edisi sebelumnya diadakan di Jawa Timur, mencakup kota-kota seperti Surabaya, Jombang, Lamongan, dan Tuban.

Kegiatan bimbingan agama di Majelis Taklim An-Nur yang rutin dilaksanakan setiap Ahad sore dipaparkan oleh Ustadz Muhammad Safwan. Acara dimulai pada pukul 16.00 dengan pembacaan surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat Nariyah dan syair pengajian Fatayat. Selanjutnya, dilanjutkan dengan Asmaul Husna, Yasin Tahlil, penyampaian materi, sesi tanya jawab, pengumuman dari pengurus, dan diakhiri dengan penutup. Kegiatan ini menjadi kajian utama di Majelis Taklim An-Nur.

Pada sesi tanya jawab, beberapa jamaah mengajukan pertanyaan seputar masalah keluarga dengan penuh rasa ingin tahu dan harapan agar masalah mereka terjawab. Seorang jamaah menyatakan bahwa dia mendapati masalah yang sama dengan yang dihadapi oleh ibu M, dan merasa bahwa Majelis Taklim An-Nur sangat membantu dalam memperbaiki hubungan keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya sesi tanya jawab sebagai bagian dari kajian keagamaan di majelis tersebut.

2. Materi bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur menyampaikan beberapa materi penting yang mencakup berbagai aspek keagamaan. Salah satu aspek yang disampaikan adalah materi aqidah. Materi ini merupakan dasar yang sangat penting dalam memperkuat keimanan jamaah. Aqidah di Majelis Taklim An-Nur didasarkan pada kitab Aqidatul Awam, yang menjelaskan tentang ilmu tauhid melalui syair-syair yang mudah dipahami dan dihafal. Kitab ini menjadi panduan utama dalam memahami keyakinan terhadap keberadaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan memperkuat iman jamaah.

Selain aqidah, materi akhlak juga menjadi fokus penting di Majelis Taklim An-Nur. Akhlak mengajarkan tentang perilaku dan etika yang harus dimiliki setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan berumah tangga. Kitab Adabul Mar'ah digunakan dalam kajian ini, berisi hadis-hadis Rasulullah yang memberikan panduan tentang kehidupan rumah tangga dan pahala besar yang dijanjikan kepada istri-istri yang berbakti kepada suaminya. Materi akhlak ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga.

Materi fiqih merupakan aspek lain yang diajarkan di Majelis Taklim An-Nur. Fiqih berisi aturan-

aturan atau pedoman dalam beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, termasuk perintah dan larangan serta hukum-hukum yang harus diikuti. Dalam kajian fiqih, Majelis Taklim An-Nur menggunakan kitab Safinatun Najah dan kitab Mabadiul Fiqhiyah. Kedua kitab ini membahas bab-bab dasar dari pelaksanaan dan aturan ibadah, mengacu kepada mazhab Imam Syafi'i. Materi fiqih ini membantu jamaah memahami dan menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan mengajarkan aqidah, akhlak, dan fiqih, Majelis Taklim An-Nur berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif kepada jamaah tentang agama Islam. Ketiga materi tersebut saling melengkapi, memberikan panduan lengkap mulai dari keyakinan, perilaku, hingga pelaksanaan ibadah. Hal ini bertujuan untuk membentuk jamaah yang tidak hanya memiliki iman yang kuat, tetapi juga berperilaku baik dan menjalankan ibadah dengan benar.

Secara keseluruhan, program bimbingan keagamaan di Majelis Taklim An-Nur dirancang untuk memperkaya pemahaman jamaah tentang agama Islam secara menyeluruh. Melalui pengajaran aqidah, akhlak, dan fiqih, diharapkan jamaah dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat keimanan, meningkatkan kualitas akhlak,

dan menjalankan ibadah dengan baik. Program ini mencerminkan komitmen Majelis Taklim An-Nur dalam mendidik dan membimbing jamaah menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Metode bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur menggunakan berbagai metode bimbingan agama untuk membentuk dan menumbuhkan rasa kasih sayang dalam rumah tangga, sehingga tercipta keluarga sakinah. Dua metode utama yang diterapkan adalah metode ceramah dan metode diskusi atau tanya jawab. Metode ceramah telah diterapkan sejak awal kegiatan pengajian di majelis ini, karena melibatkan para isteri di lingkungan Kelurahan Purwoyoso, khususnya RW 12. Sesuai dengan keterangan pengasuh majelis, Ustadz Muhammad Safwan, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang kehidupan rumah tangga tanpa persiapan media tambahan seperti video atau slide, karena ada jamaah yang mudah tersinggung.

Ustadz Khandziq Maulana, menantu dari Ustadz Muhammad Safwan, menambahkan bahwa ia memberikan motivasi kepada jamaah dengan menjelaskan pahala-pahala luar biasa yang dapat diperoleh dalam rumah tangga. Ia juga menekankan bahwa rezeki yang didapatkan suami dari profesi apapun,

selama itu halal, harus diterima dengan lapang dada karena Allah tidak memandang manusia dari pekerjaannya, melainkan dari niat ibadahnya. Penjelasan ini bertujuan untuk menguatkan keyakinan jamaah bahwa pekerjaan yang halal adalah bentuk ibadah yang bernilai sampai akhirat.

Pengurus Majelis Taklim An-Nur juga menyusun acara bimbingan agama dengan rapi. Setelah ceramah selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadz Muhammad Safwan, yang memberikan waktu khusus untuk tanya jawab setelah ceramah. Sesi ini memungkinkan jamaah untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, sehingga mereka dapat memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Antusiasme jamaah dalam pelaksanaan bimbingan agama terlihat sangat besar. Metode yang dipilih oleh pemateri, termasuk penyampaian dengan nuansa guyonan, membuat jamaah tidak jenuh dan semangat dalam mendengarkan isi kajian. Ustadz Muhammad Safwan menyampaikan bahwa mayoritas jamaah sangat antusias dengan model ceramah yang diselengi dengan humor, yang membuat suasana pengajian menjadi lebih hidup dan menarik.

Secara keseluruhan, metode bimbingan agama yang digunakan di Majelis Taklim An-Nur, baik ceramah maupun diskusi, berhasil menarik minat dan antusiasme jamaah. Pendekatan yang digunakan oleh para ustadz, dengan penyampaian materi yang disesuaikan dan penyertaan humor, membantu jamaah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa metode yang efektif dan penyampaian yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam bimbingan keagamaan.

4. Media bimbingan Keagamaan Majelis Taklim An-Nur

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim An-Nur menggunakan berbagai media atau alat bantu untuk mendukung kegiatan pengajian. Menurut pengurus Majelis An-Nur, sarana yang disediakan antara lain tempat pengajian di musholla, yang disiapkan oleh mas Teguh yang tinggal di musholla. Selain itu, sarana dan prasarana seperti speaker, meja untuk penerjemah, dan buku Yasin juga disediakan di musholla.

Buku Yasin yang disediakan oleh pengurus memiliki fungsi penting dalam kegiatan Majelis. Buku ini digunakan tidak hanya sebagai bahan bacaan tetapi juga sebagai alat untuk membantu jamaah menghafal ayat-ayat suci. Selain itu, speaker yang digunakan

berfungsi untuk memperkuat suara pembimbing agama agar terdengar jelas oleh seluruh jamaah yang hadir di dalam musholla. Speaker juga membantu agar suara pengajian dapat terdengar oleh lingkungan sekitar musholla, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pendengar.

Secara keseluruhan, penggunaan media dan alat bantu seperti buku Yasin dan speaker dalam bimbingan keagamaan di Majelis Taklim An-Nur menunjukkan pentingnya dukungan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi kegiatan pengajian. Media ini tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan tetapi juga meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan jamaah dalam kegiatan bimbingan agama.

5. Kondisi Jamaah Majelis Taklim An-Nur

Berdasarkan penuturan Ustadz Muhammad Safwan, terlihat bahwa pemahaman jamaah terhadap agama masih minim, yang kemudian berdampak pada rendahnya pengamalan ibadah mereka. Hal ini bisa dipahami dari tingkat pendidikan mayoritas jamaah yang rendah, dengan hanya sedikit yang menyelesaikan pendidikan sarjana, sementara sisanya hanya sampai jenjang SLTP dan SLTA. Mayoritas jamaah memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, pedagang, atau ibu rumah tangga, yang mana tuntutan pekerjaan yang berat seringkali menghalangi mereka

untuk melaksanakan ibadah dengan intensitas yang memadai.

Kondisi ini juga menyebabkan komunikasi di dalam rumah tangga menjadi terbatas, mempengaruhi hubungan antaranggota keluarga. Kurangnya komunikasi yang baik seringkali memunculkan perselisihan dan kesalahpahaman di antara jamaah, yang menjadi fokus permasalahan yang diupayakan untuk dicari solusinya melalui bimbingan agama di Majelis An-Nur.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa masalah-masalah keluarga yang dialami oleh jamaah Majelis An-Nur mencakup permasalahan dalam pemahaman dan pengamalan agama, tantangan komunikasi yang terbatas akibat pekerjaan yang membebani, serta masalah-masalah sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam bimbingan agama untuk membantu jamaah mengatasi berbagai tantangan ini secara efektif.

Menurut Ustadz Muhammad Safwan telah terjadi perubahan kearah yang lebih baik untuk kehidupan rumah tangga masyarakat Purwoyoso, khususnya RT07 RW 12, hal ini dibuktikan dengan berkurangnya intensitas perselisihan antar anggota keluarga. Berdasarkan pada tujuan bimbingan yang dilakukan di Majelis Taklim An-Nur yang disebutkan

oleh Ustadz Muhammad Safwan, yaitu membantu jamaah, untuk menjaga kerukunan keluarganya, memberikan ilmu agama agar jamaah menjadi pribadi yang baik dan mempunyai sumber pegangan hidup, memberi tauladan mengenai akhlak yang baik pada santri, mengembangkan potensi ilmu agama pada santri sehingga ketika santri sudah mumpuni, dapat meneruskan dan mengamalkan ilmu yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan keagamaan pada tujuan pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas manusia agar tumbuh dan berkembang secara maksimal.⁶³

Objek dakwah Ustadz Muhammad Safwan meliputi semua anggota keluarga dan upaya yang dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah dikalangan jama'ah maupun masyarakat Purwoyoso disesuaikan dengan permasalahan yang dialami jama'ah dan masyarakat. Problematika keluarga jama'ah meliputi problem agama, psikologi, komunikasi, kesehatan, ekonomi, dan sosial, maka upaya yang dilakukan harus menjawab dari problem keluarga jama'ah tersebut sehingga kehidupan keluarga jama'ah dapat terbentuk menjadi keluarga yang *sakinah*.

⁶³ Yuliani Muslim, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Skripsi Gelar Sarjana. UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2018.

Kegiatan pengajian agama yang dilaksanakan Majelis Taklim An-Nur merupakan kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Melalui konsultasi keluarga jama'ah mampu mengatasi problematika keluarga yang dialami sehingga keluarga *sakinah* dapat tercapai dan menjadi keluarga yang bahagia di dunia dan di akhirat. Dari segi prakteknya, konsultasi sesuai dengan proses bimbingan yakni pemberian bantuan terhadap individu atau keluarga agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

B. Analisis Perubahan Perilaku Jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Agama

Penelitian perubahan kondisi keluarga dilakukan terhadap beberapa jamaah Majelis Taklim An-Nur yang berkenan untuk dimintai keterangan dan memiliki problem rumah tangga yang beragam. Hasil yang didapatkan yakni menunjukkan bahwa masalah dalam rumah tangga yang dialami jamaah diantaranya ada masalah keagamaan dan sosial. Keluarga yang mempunyai problem Agama dan sosial belum bisa dianggap *sakinah*, karena

keluarga yang sakinah adalah keluarga yang anggotanya saling memberikan ketenangan dan ketenteraman, serta terpenuhinya segala unsur hajat hidup baik spiritual maupun material secara layak dan seimbang.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa ibu L ini sebelum mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim An-Nur dan dengan Ustadz Muhammad Safwan, pengetahuan dan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah sholat masih sangat minim, akan tetapi setelah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan agama di Majelis Taklim An-Nur ibu L menjadi rajin melakukan sholat dikarenakan sudah lebih mengetahui dan memahami tata cara sholat secara lebih mendalam.

Temuan yang terlihat berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Ibu L bersedia untuk berubah (*readiness to change*). Hal ini sesuai dengan bentuk perubahan perilaku menurut WHO. Apabila adanya inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki kesediaan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbeda-beda. Dalam hal ini Ibu L setelah mengikuti pengajian beliau bersedia untuk berubah menjadi lebih baik, ditunjukkan dengan perilaku ibu L

⁶⁴ Mariyatul Qibtiyah. Sistematisasi Konseling islam. Semarang: Rasail. 2015. Hlm. 108

khususnya dalam hal ibadah sholat masih sangat minim, akan tetapi setelah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan agama di Majelis Taklim An-Nur ibu L menjadi rajin melakukan sholat.

Hasil observasi yang kedua dengan ibu P, 43 tahun. beliau berprofesi sebagai pedagang, memiliki 2 orang anak, pada saat wawancara beliau ditemani suaminya, yakni pak A, 50 tahun. Sealama proses wawancara, beliau menyampaikn dengan jelas sambil sesekali tersenyum dan suaminya terus menyimak dengan baik. Selama proses wawancara berlangsung kami duduk dilantai (lesehan) dan sambil sesekali ibu P mempersilahkan peneliti untuk menikmati minuman yang memang beliau sediakan ketika peneliti datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan hasil bahwa ibu P memilki keluarga yang harmonis, adanya sikap perhatian dan pengertian antara keduanya. namun keluarga ibu P dan bapak A inipun tak lepas dari masalah keluarga, beliau menuturkan serung berdebat dengan suami yang muncul karena kurangnya pengetahuan tentang agama. ibu P sering bermusyawarah dengan suami mengenai pendidikan anaknya, terkhusus pendidikan agama dalam hal pelaksanaan sholat.

Ketidakmampuan suami dan ibu P dalam mengatasi permasalahan tersebut, mendorongnya untuk mengikuti majelis Taklim An-Nur dan sesekali berkonsultasi dengan Ustadz Muhammad Safwan. Setelah mengikuti kajian dan berkonsultasi, ibu P menyampaikan perubahan cara mendidik anaknya.

Sekarang anaknya semakin rajin melaksanakan ibadah dan sudah diterima di salah satu pondok pesantren di daerah Wonosobo.

Perubahan perilaku dari Ibu P setelah mengikuti pengajian, berdampak pada anaknya yang semakin rajin dalam melaksanakan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat faktor motivasi dan faktor belajar yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku keluarga Ibu P. Kedua faktor ini digagas oleh Pieter & Lubis, dengan motivasi yang disampaikan dalam pengajiaan dan belajar lebih dallam akan ajaran agama merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku berdasarkan perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya⁶⁵.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu S.S yang berusia 58 tahun. Ibu S.S adalah seorang ibu rumah tangga memiliki dua anak, dan ia sekarang tinggal bersama suami, anak, menantu serta dua orang cucu. Ketika wawancara dilakukan, ibu S.S mengenakan gamis berwarna merah hati, berjilbab biru dongker dan mengenakan kaca mata. Beliau berkulit putih badannya sedikit berisi. Beliau menuturkan dulu suaminya jarang sekali melaksnakan sholat. Kemudian setelah mengikuti kajian agama khusus bapak-bapak yang rutin dilaksnakan setiap malam

⁶⁵ Bernadeth, G. Y., & Junaidi, A. (2024). Pengaruh Konten TikTok terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kebersihan Pengikut Pandawara Group. *Koneksi*, 8(1), hal. 187–196.

Jumat, sekarang suami ibu S.S sudah berubah dan sering melaksanakan sholat secara berjamaah di musholla.

Perubahan perilaku pada ibu S.S dan suaminya terlihat setelah mengikuti pengajian. Dalam hal ini selaras dengan salah satu bentuk perubahan perilaku menurut WHO, atas kesediaan kedua pasangan tersebut untuk berubah menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki kesediaan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbeda-beda.

Selanjutnya hasil wawancara jamaah keempat yakni ibu E yang berusia 40 tahun. Pada saat melakukan wawancara beliau ibu E memakai gamis motif bunga, warna dominan hitam dan hijab hitam. Beliau menceritakan pernah punya masalah sosial dengan tetangganya. Berbeda pendapat yang akhirnya berselisih paham, hingga dalam waktu yang lama tak pernah bertegur sapa. Akhirnya majelis taklim An-Nur menjadi jembatan antara keduanya untuk berdamai.

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ibu E sebelum mengikuti pengajian ditunjukkan dengan emosi dan perasaan. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor perubahan perilaku yang digagas oleh Pieter & Lubis⁶⁶. Akan tetapi dengan ibu E mengikuti pengajian bersama saat ini emosinya dapat terstimulus

⁶⁶ Bernadeth, G. Y., & Junaidi, A. (2024). Pengaruh Konten TikTok terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kebersihan Pengikut Pandawara Group. *Koneksi*, 8(1), hal. 187–196.

untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga dapat mengubah sifat atau perilakunya.

Hasil wawancara yang terakhir adalah dengan Ibu A, berusia 27 tahun. Komunikasi yang terjalin dengan suaminya kurang baik dikarenakan ibu A dan suaminya mempunyai watak yang keras juga diperparah dengan intensitas pertemuan antar keduanya yang kurang, karena keduanya sama-sama bekerja. Permasalahan yang dialami oleh ibu A ini sebelum mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim An-Nur dan sebelum melakukan konsultasi secara pribadi dengan Ustadz Muhammad Safwan.

Sebelumnya, pengetahuan dan pengamalan agama ibu A sangat minim, namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengajian di Majelis Taklim An-Nur ibu A menjadi rajin melakukan sholat dan puasa wajib. Lebih sabar dalam menghadapi masalah, dan sedikit mampu mengendalikan emosinya. Untuk menghadapi suaminya yang kurang bisa menghargai dan tidak pernah mengamalkan ibadah, ibu A lebih banyak berdo'a memohon hidayah kepada Allah dan terus memberikan nasehat kepada suaminya.

Lewat observasi dan wawancara yang dilakukan kepada lima subyek penelitian, ditemukan beberapa aspek yang muncul dan merupakan indikator yang dapat dijadikan tinjauan terhadap masalah yang dihadapi keluarga jamaah Majelis Taklim An-Nur di Purwoyoso Ngaliyan. Beberapa indikator masalah keluarga tersebut sesuai

dengan identifikasi oleh Pujosuwarno⁶⁷ Masalah keluarga diidentifikasi menjadi problem seks, kesehatan, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, hubungan inter dan antar keluarga, beserta problem agama.

Berdasarkan tema yang disimpulkan peneliti, selanjutnya untuk memudahkan pembaca mengetahui masalah keluarga jama'ah Majelis Taklim An-Nur di Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan, maka dilakukan analisis berdasarkan intensitas tema terhadap keseluruhan subjek penelitian terdapat perbedaan tingkat intensitasnya. Berikut analisis peneliti mengenai intensitas tema antar subyek penelitian:

Berdasarkan data intensitas tema antar subjek penelitian dapat dianalisis tentang masalah-masalah keluarga jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso. Masalah yang dihadapi keluarga jamaah didominasi oleh aspek agama dan komunikasi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga jama'ah Majelis Taklim An-Nur mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengamalkan ajaran agama Islam sangat rendah sehingga keluarga yang tidak dibangun dengan agama yang kuat akan berdampak pada psikologis individu maupun semua anggota keluarga dan akan menyebabkan keluarga kurang sakinah.

Melalui keterangan diatas, diketahui bahwa masing- masing aspek dapat mempengaruhi aspek-aspek yang lain. Aspek yang paling berpengaruh dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah aspek agama, kerena dengan agama yang menyertai akan menciptakan lingkungan keluarga harmonis.

⁶⁷ Mahmudah, 2015. Hlm 68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk keluarga sakinah di Majelis Taklim An-Nur menerapkan metode pengajian, metode ceramah, metode diskusi tanya jawab, juga metode konsultasi. Bimbingan agama pada umumnya hanya berfokus pada materi yang disampaikan yakni materi aqidah, syariat, dan akhlak. Bimbingan agama di Majelis An-Nur tidak hanya menyampaikan materi tentang keagamaan tetapi juga jamaah diajak safari religi, dengan adanya agenda ziarah wali. Dari pelaksanaan bimbingan agama tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk dan menumbuhkan pemahaman mengenai kehidupan keluarga yang sakinah. Materi yang disampaikan berdasarkan tema yang relevan dengan kebutuhan jamaah, kemudian pembimbing agama memberikan motivasi limpahan pahala kebaikan yang bisa diperoleh dari adanya interaksi keluarga yang sakinah. kemudian terdapat pula bimbingan secara individu bagi jamaah yang ingin berkonsultasi lebih lanjut dengan pembimbing agama atau pengasuh majelis.
2. Analisis keberhasilan perubahan perilaku jamaah Majelis Taklim An-Nur Purwoyoso dalam penciptaan keluarga sakinah melalui bimbingan agama

- a. Perubahan aspek agama jamaah. Pelaksanaan bimbingan agama di majelis taklim An-Nur memberikan dampak perubahan dalam kehidupan keluarga jamaah, tak terkecuali dalam aspek keagamaan. Jamaah majelis taklim An-Nur bertambah pengetahuan tentang agamanya, sehingga pelaksanaan ibadah keseharian jamaah semakin meningkat.
- b. Perubahan aspek komunikasi. Majelis Taklim An-Nur memberikan dampak perubahan dalam aspek komunikasi antar anggota keluarga. Intensitas komunikasi yang masih tergolong minim, dapat dirubah dengan adanya bimbingan agama di majelis taklim An-Nur. Hal ini dikuatkan beberapa keterangan jamaah yang merasa komunikasi yang terjalin dengan anggota keluarga menjadi lebih baik, setelah melakukan bimbingan agama bersama ustadz Muhammad Safwan.
- c. Perubahan dalam aspek sosial juga dirasakan oleh para jamaah taklim An-Nur. Sebelum melakukan bimbingan agama, terdapat sejumlah jamaah yang memiliki hubungan sosial antar sesame yang kurang baik. Kemudian setelah mengikuti kajian di majelis taklim An-Nur, beberapa jamaah memberikan keterangan bahwa hubungan sosial antar tetangga sudah membaik. Hal ini dikarenakan meningkatnya intensitas kebersamaan yang terjadi antara jamaah satu dan lainnya pada saat

melakukan bimbingan agama, disamping itu juga karena materi yang disampaikan dalam kajian.

B. Saran

Dari proses penelitian yang telah dilalui, maka penulis menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Majelis An-Nur

Memaksimalkan kualitas pelayanan dan kuantitas waktu pelaksanaan bimbingan agama dalam rangka mencegah, menangani serta menyelesaikan permasalahan keluarga jamaah serta melakukan tindak lanjut agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik, dari situasi mapupun kondisi masyarakat, selama dan setelah dilakukannya bimbingan agama.

2. Bagi Jama'ah Majelis Taklim An-Nur

Alangkah baiknya semua anggota keluarga dilibatkan untuk mengikuti seluruh kegiatan bimbingan agama, bila perlu, konsultasi juga harus dilakukan dengan pengasuh, karena dengan dasar agama yang baik akan terbentuk menjadi keluarga yang sakinah.

3. Bagi Masyarakat Purwoyoso

Seluruh masyarakat hendaknya menyadari pentingnya pengetahuan ilmu agama terhadap bangunan kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat. Dengan itu maka keberadaan dan eksistensi majelis taklim seperti An-Nur akan menjadi tanggung jawab bersama.

C. Penutup

Puji syukur Alḥamdulillāh dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah *Subhanahu wa taala* dan ṣhalawat serta salam semoga Allah selalu curahkan kepada sang pemimpin umat, dari jahiliyah hingga saat ini, yakni beliau baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dengan berkah itu semua penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Sebagai manusia biasa, yang jelas tak luput dari kesalahan dan dosa, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan tulisan ini, masih terdapat banyak sekali kekurangan dan kekeliruan, baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Oleh karena hal demikian, sangatlah terbuka ruang untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut di atas. Hasil penelitian ini tidaklah mutlak kebenarannya, masih sangat terbuka kemungkinan terjadi perubahan hasil temuan mengingat objek kajian dari penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai ciri yang khas, yakni dinamis atau selalu terdaji perubahan didalamnya. Saran dan kritik yang konstruktif dan inovatif demi kesempurnaan tulisan ini, sangatlah penulis harapkan. Semoga karya tulis ini memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20007)
- Aziz, Abdul, And Lukman Nulhakim, 'Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Majelis Taklim As – Salam', *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14 (2023), 12–20
- Basir, Sofyan, 'Membangun Keluarga Sakinah', *Dakwah Dan Komunikasi Uin Alaudin Makasar*, 2019, 99–108
- Bimas Kementerian Agama, *Bacaan Mandiri Calon*, 2022
- Chadajah, Siti, 'Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam', *Rausyan Fikr*, 14.1 (2018), 113–29
- Elhany, Hemlan, 'Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Kelas Ii Kota Metro', *Tapis*, 01 (2017), 41–55
- Fauzan, Gia Sugiantoro, Lilis Satriah, And Luk-Luk Atin Marfuah, 'Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 7.November (2019), 391–408
<<https://doi.org/10.15575/Irsyad.V7i4.1618>>
- Hasim, Nur, And Anton Widodo, 'Bimbingan Penyuluhan Pernikahan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Islam', *Al-Irsyad*, 2.2 (2020), 165–82
<<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/>>
- Hikmah, Yaumil, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kampung Sakinah Di Dusun Kamaran Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)* (Jember, 2020)

<[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/%0ahttp://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis Khairul Saleh.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/%0ahttp://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis%20Khairul%20Saleh.Pdf)>

- Hj, Dra, And Husmiaty Hasyim, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Cetakan Ii (Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia, 2018)
- M Arifin, 'Bimbingan Dan Konseling Islam (Al-Irsyad Wa Altawjîh Al- Islam) Berbasis Ilmu Dakwah', *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies. Vol. 4. No. (11), 27-42*, 4.11 (2008), 24–35
- Mardiyana, Alfa, 'Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur ' An Perspektif Tafsir Al-Misba > H Dan Tafsir Al-Azhar', *Kontemplasi*, 5 (2017)
- Mariatul Fitri, Elis Zuraidah, 'Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidempuan', *Al Qolam : Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2020), 43–61
- Mawadi, Marmiati, 'Keluarga Sakinah : Konsep & Pola Pembinaan', *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 18.2 (2016), 253–68
<[Https://Doi.Org/10.21580/Ihya.17.2.1739](https://doi.org/10.21580/Ihya.17.2.1739)>
- Mei Fitriana, 'Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal) M', *Penyuluh Kabupaten Kendal*, 2019, 70–95
- Muslim, Yuliani, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Skripsi Gelar Sarjana. Uin Raden Intan Lampung*, 2018
- Noffiyanti, 'Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga', *Al - Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 8–12

- Noor, Kamilah, And Syifa Hasanah, 'Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri', *Irsyad: Jurnal Bimbingan. Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 5.November (2017), 407–30
- Saleh, K, *Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rurnah Tangga Sakinah Di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur)*, 2020
<[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis Khairul Saleh.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis%20Khairul%20Saleh.Pdf)>
- Saputra, 'Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang', *Skripsi*, 2016
<[Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4792/1/101111051.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4792/1/101111051.Pdf)>
- Siregar, Risdawati, 'Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptkan Keluarga Sakinah', *Jurnal Hikmah*, Ii.I (2015), 77–91
- Sugiyono, P. D., *Cara Mudah Menyusun Skripsi: Skripsi Dan Desertasi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2010)
- Supraptiningsih, *Peranan Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Provinsi Lampung (Studi Di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, Dan Kabupaten Pesawaran)*, *Disertasi*, 2020
- Sutoyo, Anwar, Universitas Negeri Semarang, And Pribadi Efektif, 'Peran Iman Dalam Pengembangan Pribadi Konselor Yang Efektif', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, Vol 1, No.4 (2017) <[Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.20961/Jpk.V1i1.11240](https://doi.org/10.20961/jpk.v1i1.11240)>
- Tri Wahyuni, Dimas Fajar, 'Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Warahmah', September, 2023, 31–41

- Baroroh, Umul *Fiqih Keluarga Muslim* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)
- Zaini, Ahmad, ‘Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan’, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.1 (2015), 89–106
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Aziz, Abdul, And Lukman Nulhakim, ‘Perempuan Dan Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Majelis Taklim As – Salam’, *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14 (2023), 12–20
- Basir, Sofyan, ‘Membangun Keluarga Sakinah’, *Dakwah Dan Komunikasi Uin Alaudin Makasar*, 2019, 99–108
- Bimas Kementerian Agama, *Bacaan Mandiri Calon*, 2022
- Chadijah, Siti, ‘Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam’, *Rausyan Fikr*, 14.1 (2018), 113–29
- Elhany, Hemlan, ‘Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Perasyarakatan Kelas Ii Kota Metro’, *Tapis*, 01 (2017), 41–55
- Fauzan, Gia Sugiantoro, Lilis Satriah, And Luk-Luk Atin Marfuah, ‘Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan’, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 7.November (2019), 391–408
<<https://doi.org/10.15575/Irsyad.V7i4.1618>>
- Hasim, Nur, And Anton Widodo, ‘Bimbingan Penyuluhan Pernikahan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Dalam Islam’, *Al-Irsyad*, 2.2 (2020), 165–82
<<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/>>

- Hikmah, Yaumil, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kampung Sakinah Di Dusun Kamaran Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)* (Jember, 2020)
<[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis Khairul Saleh.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis%20Khairul%20Saleh.Pdf)>
- Hj, Dra, And Husmiaty Hasyim, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Cetakan Ii (Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia, 2018)
- M Arifin, 'Bimbingan Dan Konseling Islam (Al-Irshad Wa Altawjih Al- Islam) Berbasis Ilmu Dakwah', *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies. Vol. 4. No. (11), 27-42*, 4.11 (2008), 24–35
- Mardiyana, Alfa, 'Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur ' An Perspektif Tafsir Al-Misba > H Dan Tafsir Al-Azhar', *Kontemplasi*, 5 (2017)
- Mariatul Fitri, Elis Zuraidah, 'Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim Di Kota Padangsidempuan', *Al Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2020), 43–61
- Mawadi, Marmiati, 'Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan', *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 18.2 (2016), 253–68
<[Https://Doi.Org/10.21580/Ihya.17.2.1739](https://doi.org/10.21580/Ihya.17.2.1739)>
- Mei Fitriana, 'Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal) M', *Penyuluh Kabupaten Kendal*, 2019, 70–95
- Muslim, Yuliani, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Skripsi Gelar Sarjana. Uin Raden Intan Lampung*, 2018

- Noffiyanti, 'Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga', *Al - Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 8–12
- Noor, Kamilah, And Syifa Hasanah, 'Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri', *Irsyad: Jurnal Bimbingan. Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 5.November (2017), 407–30
- Saleh, K, *Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rurnah Tangga Sakinah Di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur)*, 2020
<[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/%0ahttp://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis Khairul Saleh.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/%0ahttp://Repository.Uinsu.Ac.Id/9906/1/Tesis%20Khairul%20Saleh.Pdf)>
- Saputra, 'Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang', *Skripsi*, 2016
<[Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4792/%0ahttp://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4792/1/101111051.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4792/%0ahttp://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4792/1/101111051.Pdf)>
- Siregar, Risdawati, 'Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah', *Jurnal Hikmah*, Ii.I (2015), 77–91
- Sugiyono, P. D., *Cara Mudah Menyusun Skripsi: Skripsi Dan Desertasi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2010)
- Supraptiningsih, *Peranan Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Provinsi Lampung (Studi Di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, Dan Kabupaten Pesawaran)*, *Disertasi*, 2020
- Sutoyo, Anwar, Universitas Negeri Semarang, And Pribadi Efektif, 'Peran Iman Dalam Pengembangan Pribadi Konselor Yang Efektif', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, Vol 1, No.4 (2017) <[Https://Doi.Org/](https://doi.org/)

[Http://Dx.Doi.Org/10.20961/Jpk.V1i1.11240](http://Dx.Doi.Org/10.20961/Jpk.V1i1.11240)>

Tri Wahyuni, Dimas Fajar, 'Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Warahmah', September, 2023, 31–41

Ummul Baroroh, *Fiqih Keluarga Muslim* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)

Zaini, Ahmad, 'Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.1 (2015), 89–106

Sumber Lain

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Safwan, 28 Januari 2024

Hasil wawancara dengan ibu L, 14 April 2024

Hasil wawancara dengan ibu S.S, 14 April 2024

Hasil wawancara dengan ibu P dan bpk A, 14 April 2024

Hasil wawancara dengan ibu E, 14 April 2024

Hasil wawancara dengan ibu A, 14 April 2024

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati letak geografis lingkungan majelis taklim An-Nur
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana di majelis taklim An-Nur
3. Mengamati proses dilaksanakannya bimbingan keagamaan di majelis taklim An-Nur
4. Mengamati bagaimana cara pembimbing agama dalam memberikan penyampaian materi mengenai pembentukan keluarga Sakinah
5. Mengamati sikap dan perilaku jamaah ketika sedang dilaksanakan kegiatan bimbingan maupun di kehidupan sehari-hari

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA
PENGASUH/PEMBIMBING AGAMA MAJELIS TAKLIM
AN-NUR**

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis taklim An-Nur?
2. Apa yang menjadi pilar, tujuan, visi dan misi dibangunnya majelis taklim An-nur?
3. Siapa saja yang menjadi objek bimbingan dalam upaya pembentukan keluarga sakinah di majelis taklim An-nur?
4. Harapan apa yang ingin dicapai pembimbing agama dengan dilaksanakannya bimbingan keagamaann kepada para jama'ah dalam upaya pembentukan keluarga sakinah di majelis taklim An-nur?
5. Bagaimana cara pembimbing agama melakukan bimbingan kepada jamaah agar terbentuk keluarga yang sakinah?
6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di majelis taklim An-nur dalam rangka mendukung pembentukan keluarga sakinah?
7. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan keluarga sakinah di majelis taklim An-nur?
8. Bagaimana pendapat pembimbing agama mengenai keluarga sakinah?
9. Masalah keluarga apa saja yang dialami oleh para jamaah?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan pembimbing agama dalam mengatasi masalah keluarga yang dialami oleh para jamaah?
11. Sejauh mana peran pembimbing agama dalam upaya membantu mengatasi problem keluarga yang dialami oleh para jamaah?
12. Bagaimana perubahan jamaah setelah menerima bimbingan?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA JAMAAH MAJELIS
TAKLIM AN-NUR**

1. Bagaimana riwayat keluarga jamaah?
2. Bagaimana kesehatan anggota keluarga jama'ah?
3. Bagaimana ibadah sholatnya serta puasanya anggota keluarga jamaah?
4. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga jama'ah?
5. Bagaimana hubungan antar anggota keluarga dengan tetangga, kerabat, atau masyarakat?
6. Bagaimana cara keluarga anda mengatasi problematika keluarga?
7. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan bimbingan di majelis taklim An-Nur?
8. Apa yang menjadi harapan dan tujuan anda dengan mengikuti kegiatan bimbingan di majelis taklim An-Nur?
9. Menurut anda bagaimana pembimbing agama memberikan pemahaman mengenai keluarga sakinah?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai Keluarga Sakinah?
11. Sejauh mana anda melibatkan pembimbing agama dalam mengatasi problem keluarga yang dialami di keluarga anda?
12. Apakah andapernah melakukan konsultasi kepada pembimbing agama dalam upaya mengatasi problem keluarga yang dialami di keluarga anda?
13. Bagaimana perubahan pada diri anda setelah mengikuti kegiatan bimbingan atau setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing agama?
14. Bagaimana perubahan yang terjadi di keluarga anda (jama'ah)

setelah mengikuti kegiatan bimbingan atau setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing agama?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ustadz Muhammad safwan





Wawancara dengan ibu L



Wawancara dengan ibu S.S

Wawancara dengan ibu A



Wawancara dengan ibu P dan bapak A



Kegiatan Bimbingan Agama di Majelis Taklim An-Nur



Kegiatan Bimbingan Agama di Majelis Taklim An-Nur



Kegiatan Bimbingan Agama



Jamaah bapak-bapak Majelis An-Nur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bahrul Ulum
2. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 23 Maret 1997
3. Alamat Rumah : Dukuh Permana, Jemasih Kec.
Ketanggungan, Brebes
4. No. Handphone : 083126674233
5. E-mail : bahrul.ulum2303@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD N Jemasih 01
 - b. SMP N 4 Ketanggungan
 - c. SMK Al-Hikmah 1 Sirampog
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Nurul Iman Jemasih
 - b. Ponpes Al-Hikmah 1 Benda

C. Prestasi Akademik

-

D. Karya Ilmiah

-

Semarang, 14 Juni 2024

Bahrul Ulum

NIM. 2100018010